

**ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI
DI KECAMATAN MARITENGGAE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

ILMA CAHYANI

105960203615



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI
DI KECAMATAN MARITENGGAE
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

ILMA CAHYANI

105960203615



Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Daya Saing Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2019

Ilma Cahyani
105960203615

HALAMAN PENGESAHAN

Judul: : Analisis Daya Saing Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae
Kabupaten Sidenreng Rappang

Nama : Ilma Cahyani

Stambuk : 105960203615

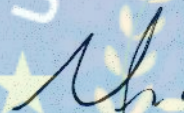
Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
NIDN :0911067001


Asriyanti Svarif, S.P., M.Si
NIDN :0914047601

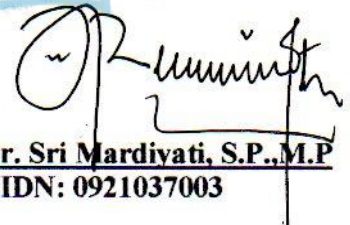
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

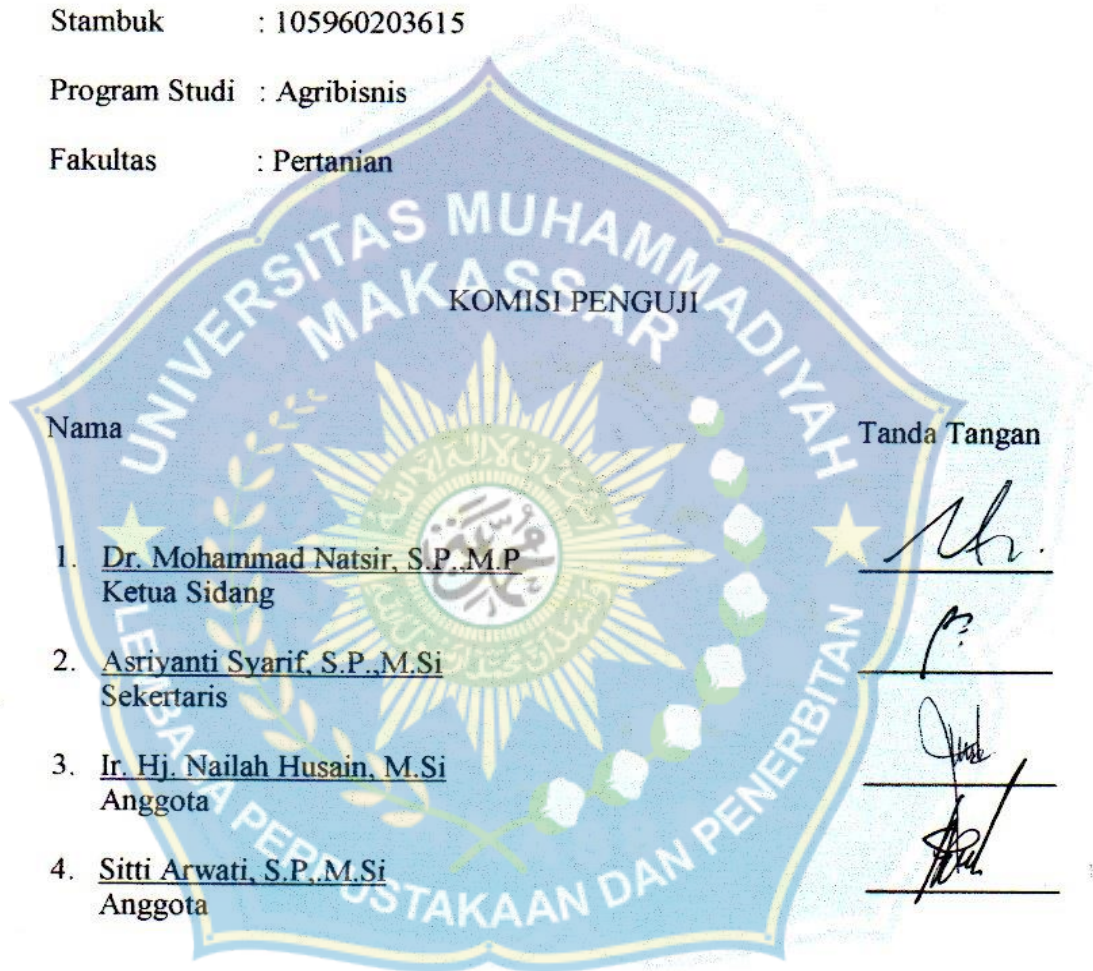



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN :0912066901


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul: : Analisis Daya Saing Usahatani Padi di Kecamatan Maritenggae
Kabupaten Sidenreng Rappang
Nama : Ilma Cahyani
Stambuk : 105960203615
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian



Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Sekertaris	
3. <u>Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Sitti Arwati, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 31 Agustus 2019

ABSTRAK

ILMA CAHYANI.105960203615. Analisis Daya Saing Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dan dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu dipilih dari 2 desa yaitu Desa Tanete dan Desa Takkalasi dengan total populasi yaitu 855 petani, dengan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 15% diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode PAM (*Policy Analysis Matrix*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki keuntungan privat sebesar Rp. 5.544.796 dan keuntungan sosial sebesar Rp. 4.629.129 dengan hasil analisis Private Cost Ratio (PCR) menunjukkan bahwa nilai PCR positif dan nilai Domestic Resource Cost Ratio (DRCR) positif, yang artinya usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki daya saing karena memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang cukup tinggi dan baik untuk terus dikembangkan. Hasil analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap input dan output pada usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki dampak positif sehingga dengan adanya kebijakan pemerintah maka dapat lebih menguntungkan petani dalam menjalankan usahatannya.

Kata Kunci : Daya Saing, Usahatani Padi, *Policy Analysis Matrix* (PAM)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian hingga pelaporan skripsi ini terdapat berbagai kesulitan dan tantangan yang dihadapi, untuk itu terima kasih kepada Allah SWT dan kedua orang tua penulis Ayahanda Made Amin dan Ibunda Hj.Maida yang senantiasa memberikan motivasi baik moril maupun materil, serta kasih sayang yang tak terhingga dalam segala hal, serta berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang memiliki dedikasi dalam memotivasi :

1. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P selaku pembimbing I dan Ibu Asriyanti Syarif, S.P.,M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak H.Burhanuddin, S.Pi.,M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Sri Mardiyati,S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kepada pihak pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
7. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada saudari, Hj.Rasmida, Rasnawati, dan Rasmiati S.H yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan.
8. Ucapan terima kasih kepada saudara Nugrawan S S.M yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Makassar, Agustus 2019

Ilma Cahyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Usahatani.....	6
2.2. Daya Saing	8
2.3. Keunggulan Kompetitif	12
2.4. Keunggulan Komparatif.....	13
2.5. Kebijakan Pemerintah.....	15
2.6. Kerangka Pemikiran.....	17

III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1.Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.2.Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3.Jenis dan Sumber Data.....	20
3.4.Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5.Teknik Analisis Data.....	22
3.6.Definisi Operasional	25
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	31
4.1 Kondisi Geografis	31
4.1 Kondisi Demografis	37
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
5.1 Identitas Responden	39
5.2 Analisis Daya Saing Usahatani Padi.....	44
5.3 Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif.....	48
5.4 Dampak Kebijakan Pemerintah.....	49
VI. PENUTUP.....	56
6.1 Kesimpulan	56
6.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Policy Analysis Matrix (PAM)	22
2.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.....	39
3.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.....	40
4.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang	42
5.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang	43
6.	Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Luas Lahan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.....	44
7.	Matrix Analisis Kebijakan (PAM) Pada Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.....	45
8.	Dampak Kebijakan Output (O)	50
9.	Dampak Kebijakan Input (I)	51
10.	Dampak Kebijakan Input-Output (I-O).....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran	19



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	61
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	64
3.	Penentuan Ukuran Sampel.....	65
4.	Identitas Responden.....	66
5.	Jumlah Produksi dan Pajak PBB Responden.....	68
6.	Penggunaan Alat Pertanian.....	70
7.	Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Alat Masing-Masing Responden.....	74
8.	Biaya Alat Perpanen Masing-Masing Responden	76
9.	Alokasi Biaya Produksi.....	78
10.	Jumlah Penggunaan Pupuk	79
11.	Penggunaan Pestisida dan Input Lainnya.....	81
12.	Penggunaan Tenaga Kerja	83
13.	Harga Pupuk dan Pestisida Berdasarkan Keterangan Responden	85
14.	Perhitungan Nilai Tukar Per Tanggal 1 Januari 2019- Juli 2019	86
15.	Penentuan Harga Paritas Ekspor Output.....	87
16.	Perhitungan Harga Bayangan Pupuk Anorganik	88
17.	Harga Privat dan Sosial Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.....	89
18.	Tabel Analisis Finansial dan Analisis Ekonomi Usahatani di Lokasi Penelitian.....	90

19. Matriks Analisis Kebijakan (PAM) pada Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.....	92
20. Dokumentasi Penelitian	93



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting serta strategis dalam perekonomian nasional, salah satunya adalah sebagai sumber kebutuhan pangan dan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor.

Peran sektor pertanian sebagai sumber kebutuhan pangan akan semakin berat untuk dilaksanakan dimasa yang akan datang karena kapasitas produksi pangan yang semakin terbatas yang disebabkan antara lain oleh konversi lahan, kompetisi pemanfaatan lahan, degradasi sumber daya lahan dan air, serta dampak perubahan iklim global. Di sisi lain, kebutuhan pangan terus meningkat dalam kuantitas, kualitas, dan keragamannya yang disebabkan oleh jumlah penduduk yang semakin besar dengan tingkat pertumbuhan yang masih tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), jumlah penduduk tahun 2017 sebesar 264 juta orang dengan tingkat pertumbuhan yang masih tinggi (1,1 % per tahun).

Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi sumber pangan utama bagi seluruh masyarakat di Indonesia dan sekaligus sebagai sumber ekonomi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga kekurangan pangan berupa beras pada negara Indonesia dapat menimbulkan keadaan yang kurang kondusif pada ekonomi, sosial dan politik yang dapat mengganggu stabilitas nasional.

Mewujudkan sasaran pemerintah menuju kemandirian pangan pemerintah menginstruksikan tentang pentingnya pencapaian swasembada beras. Indonesia harus mampu mencukupi kebutuhan pangan penduduknya dengan cara memproduksi berasnya sendiri. Selain itu pemerintah menginstruksikan agar Indonesia mempunyai cadangan atau stok yang kuat untuk mencegah spekulasi. Implementasi dari penegasan pemerintah tersebut telah dijabarkan dalam bentuk rencana pencapaian produksi beras dalam negeri agar mampu menyediakan surplus beras nasional di masa yang akan datang, sekaligus Indonesia dapat mengekspor beras sebagai bukti bahwa swasembada beras telah tercapai. Selain itu untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan keunggulan yang dapat meningkatkan daya saing komoditas, baik berupa keunggulan komparatif ataupun keunggulan kompetitif.

Mengingat padi merupakan komoditas penting dalam sistem pangan di Indonesia maka hampir seluruh daerah di Indonesia memproduksi padi, seperti di Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, luas panen Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 995.335 ha dengan hasil produksi sebesar 529.215 ton di tahun 2015. Adapun khusus untuk Kabupaten Sidenreng Rappang mempunyai luas lahan sebesar 83.075 ha, dengan hasil produksi sebesar 534.473 ton padi dengan provitas sebesar 64.34 (BPS,2015) yang merupakan salah satu nilai provitas yang tinggi di Provinsi Sulawesi.

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan daerah yang dikenal sebagai salah satu daerah pertanian dan lumbung padi nasional. Hal ini terlihat dari peran

sektor pertanian terutama tanaman pangan yang memiliki andil yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian. Beberapa komoditas tanaman pangan andalan yang dihasilkan di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan kacang-kacangan.

Hasil produksi mempunyai kaitan erat dengan harga pasar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, rata-rata harga beras di tingkat perdagangan besar/grosir Indonesia (Rupiah/Kg) tahun 2018 sebesar Rp.12.054/kg dan adapun harga beras terakhir pada tahun 2019 pada bulan april sebesar Rp.12.019/kg. Harga merupakan salah satu faktor yang dapat di gunakan untuk mengukur daya saing suatu komoditi atau komoditas.

Daya saing merupakan kemampuan suatu komoditi untuk bersaing di pasar luar negeri atau kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar dalam negeri dan bersaing dengan komoditas dari luar negeri. Jika suatu produk mempunyai daya saing maka produk banyak diminati oleh banyak konsumen. Menurut Simanjuntak (dalam Nurhayati, 2015).

Daya saing adalah kemampuan produsen untuk memproduksi suatu komoditi dengan biaya yang cukup rendah sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar internasional kegiatan produksi tersebut menguntungkan. Daya saing suatu komoditi dapat diukur melalui dua pendekatan yaitu tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat dilihat dari dua sisi yaitu dilihat dari dua indikator keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Masing-masing keunggulan menunjukkan efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani.

Mengingat pentingnya peranan beras, sangat beralasan untuk memprioritaskan pengembangan produksi beras dalam negeri dengan meningkatkan efisiensi usahatani. Selain untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri, apabila usahatani ini mempunyai daya saing tinggi, maka Indonesia berpeluang untuk menjadi pengeksport beras. Untuk itu daya saing usahatani padi nasional harus terus-menerus ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian **“ANALISIS DAYA SAING USAHATANI PADI DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang ?
2. Bagaimana dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Untuk mengetahui dampak kebijakan pemerintah terhadap daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, dapat memperoleh informasi dan bahan acuan mengenai daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.
2. Bagi Petani, sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Bagi Pemerintah, Mendapatkan informasi mengenai daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usahatani

Penerapan ilmu usahatani yang tepat dan benar sangat berguna bagi petani dalam menjalankan usahatani. Ilmu usahatani mencakup penggunaan faktor produksi usahatani secara tepat sehingga memberikan produksi dan pendapatan yang maksimal bagi petani. Menurut Suratiyah (2006), ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Soekartawi (2002) menjelaskan bahwa ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya pada waktu tertentu.

Berdasarkan sudut pandang cara mengusahakannya, usahatani dapat dilihat dasar perbedaannya, yaitu organisasi atau lembaga dan pengusaha faktor produksi. Pengusahaan dapat diartikan lebih luas, berasal dari milik sendiri, sistem bagi hasil ataupun sewa. Menurut organisasinya, usahatani terbagi menjadi tiga (Suratiyah, 2006), yaitu:

1. Usahatani Perorangan

Usahatani perorangan dilakukan jika usahatani ini dan faktor produksinya dimiliki atau dijalankan secara perorangan. Kelebihan dari usahatani jenis ini adalah kebebasan dalam mengembangkan kreasi bisnis dari seorang pelaku

usahatani. Sedangkan kelemahan yang mendasar adalah kurang efektifnya dalam menjalankan usahatani jenis ini.

2. Usahatani Kolektif

Usahatani jenis ini merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk kelompok yang seluruh anggotanya menguasai faktor produksi. Hal ini mengakibatkan hasil dari usahatani ini harus dibagi kepada seluruh anggota. 8

3. Usahatani Kooperatif

Usahatani jenis ini merupakan usahatani yang dikelola oleh kelompok, akan tetapi tidak seluruh faktor produksi dikuasai oleh anggota kelompok, hanya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Usahatani yang ada di Negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengelolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsisten adalah dengan merubah melalui usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin pada besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi.

Peranan agribisnis atau bidang pertanian dalam dunia ekonomi sangat penting karena mereka adalah ujung tombak program ekonomi dan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan perekonomian suatu bangsa. Oleh sebab itu masalah kualitas pertanian selalu memperoleh perhatian dalam pembicaraan karena menyangkut kualitas perekonomian.

2.2. Daya Saing

Daya saing merupakan salah satu kriteria untuk menentukan keberhasilan dan pencapaian sebuah tujuan yang lebih baik oleh suatu negara dalam peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Daya saing diidentifikasi dengan masalah produktifitas yakni dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktivitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi Porter (dalam Abdullah, 2002).

Pendekatan yang sering digunakan untuk mengukur daya saing dilihat dari beberapa indikator yaitu keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif, ada juga keunggulan absolut. Menurut Tarigan (2005), keunggulan komperatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah. Lebih lanjut menurut Tarigan (2005) istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1917) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara Tarigan(dalam Sitorus, 2013). Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keunggulan yang komperatif maka kedua negara tersebut akan beruntung. Ternyata ide tersebut bukan saja bermanfaat dalam perdagangan internasional tetapi juga sangat penting di perhatikan dalam ekonomi regional. Keunggulan kompetitif adalah suatu keunggulan yang dapat diciptakan dan dikembangkan, ini merupakan ukuran daya saing suatu aktifitas kemampuan suatu negara atau suatu daerah untuk

memasarkan produknya di luar daerah atau di luar negeri. Maka dari itu, menurut Tarigan (2005) seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisa potensi ekonomi wilayahnya. Dalam hal ini kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor ini memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Konsep daya saing daerah berkembang dari konsep daya saing yang digunakan untuk perusahaan dan negara. Selanjutnya konsep tersebut di kembangkan untuk tingkat negara sebagai daya saing global, khususnya melalui lembaga *World Economic Forum (Global Convetitiveness Report)* dan *Internasional Institute for Management Development (World Competitiveness Yearbook)*. Daya saing ekonomi suatu negara seringkali merupakan cerminan dari daya saing ekonomi daerah secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya tren desentralisasi maka makin kuat kebutuhan untuk mengetahui daya saing pada tingkat daerah (PPSK, BI, 2008).

Menurut Porter (1980) daya saing (kemampuan/strategi untuk bersaing) dari suatu produk/perusahaan/industri bukan hanya dilihat dari sisi produksi (kemampuan untuk menghasilkan produk yang murah) tetap merupakan kombinasi dari hasil akhir (tujuan/misi) dengan upaya (kebijakan) untuk mencapainya. Upaya ini (yang digambarkan sebagai roda strategi bersaing), bukan hanya upaya produksi saja (manufakturing, kini produk serta penelitian dan pengembangan), tetapi melibatkan keuangan, pemasaran dan target pasar,

penjualan, distribusi, pengadaan dan pembelian barang serta tenaga kerja. Dalam merumuskan kemampuan dan strategi bersaing, ada beberapa hal yang harus dijawab yaitu : apa yang sedang penelitian mengenai daya saing industri yang menggunakan pendekatan model Porter telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu (Ozlem 2002; Pi-ying dan Lai 2005; Plawgo dan Chapman 1998). Penelitian tersebut juga menggunakan model diamond Porter dengan membuat penyesuaian terhadap berbagai umur daya saing menurut jenis industri yang di analisis. Pertimbangan utama peneliti dan pengkaji menyesuaikan beberapa unsur dimensi daya saing model diamond Porter ialah :

1. Unsur biaya tenaga kerja dan biaya bahan pada dimensi kondisi faktor sudah termasuk dalam perhitungan biaya per unit produk. Perusahaan akan lebih berdaya saing manakala menggunakan bahan baku lokal dan tenaga kerja lokal karena lebih efisien.
2. Unsur ukuran pasar pada dimensi kondisi permintaan lebih menggambarkan kinerja bukan menggambarkan daya saing.
3. Unsur akses atau cakupan pasar pada dimensi kondisi permintaan lebih menggambarkan potensi daya saing, sehingga bagi perusahaan yang mempunyai akses pasar ke pasar internasional akan lebih berdaya saing.
4. Unsur inovasi dimaknai sebagai penerapan hasil dari gagasan kreatif dalam perusahaan. Di dalam lingkungan yang dinamis dewasa ini, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan gagasan baru secara kreatif dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat

memuaskan pelanggan. Inovasi menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan usaha dan peningkatan daya saing.

5. Perusahaan akan lebih berdaya saing manakala mempunyai kemampuan menjalin kerjasama secara baik dengan perusahaan lain, seperti: penyedia bahan, para perantara, media promosi, dan sebagainya.

Daya saing dari perusahaan dapat ditentukan oleh banyak faktor, tujuh diantaranya yang sangat penting adalah: keahlian atau tingkat pendidikan pekerja, keahlian pengusaha, ketersediaan modal, sistem organisasi dan manajemen yang baik (sesuai kebutuhan bisnis), ketersediaan teknologi, ketersediaan informasi dan ketersediaan input-input lainnya seperti energi, dan bahan baku (Murry Harmawan Saputra, 2015).

Michael Porter (1990) menyatakan bahwa konsep daya saing yang dapat diterapkan pada level nasional adalah “produktivitas” yang di definisikannya sebagai nilai output yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja. Bank dunia menyatakan hal yang relatif sama di mana “daya saing mengacu kepada besaran serta laju perubahan nilai tambah perunit input yang dicapai oleh perusahaan”. Akan tetapi, baik bank dunia, Porter, serta literatur-literatur lain mengenai daya saing nasional memandang bahwa daya saing tidak secara sempit mencakup aspek yang lebih luas tidak berkuat hanya pada level mikro perusahaan, tetapi juga mencakup aspek diluar perusahaan seperti iklan berusaha yang jelas diluar kendali perusahaan (Abdullah dkk, 2002).

Sedangkan menurut Simanjuntak dalam Febriyanthi (2008) daya saing merupakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditi

dengan biaya yang cukup rendah sehingga harga-harga yang terjadi di pasar internasional kegiatan produksi tersebut menguntungkan. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam kamus Bahasa Indonesia tahun 1995, daya saing adalah kemampuan komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan di dalam pasar tersebut.

2.3. Keunggulan Kompetitif

Menurut Hady (2001), keunggulan kompetitif adalah keunggulan yang dimiliki oleh suatu negara atau bangsa untuk dapat bersaing di pasar internasional. Menurut Porter (1990), dalam persaingan global saat ini, suatu bangsa atau negara yang memiliki *competitive advantage of nation* dapat bersaing di pasar internasional bila memiliki empat faktor penentu dan dua faktor pendukung. Empat faktor utama yang menentukan daya saing suatu komoditi adalah kondisi faktor (*factor condition*), kondisi permintaan (*demand condition*), industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif (*related and supporting industry*), serta kondisi struktur, persaingan dan strategi industri (*firm strategy, structure, and rivalry*). Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut yaitu faktor kesempatan (*chance event*) dan faktor-faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing yang disebut *Porter's Diamond Theory* (Hendra Rakhmawan, 2009).

Teori Porter tentang daya saing nasional berangkat dari keyakinannya bahwa teori ekonomi klasik yang menjelaskan tentang keunggulan komparatif tidak mencukupi, atau bahkan tidak tepat. Menurut Porter, suatu negara memperoleh keunggulan daya saing/ *competitive advantages* (CA) jika

perusahaan (yang ada di negara tersebut) kompetitif. Daya saing suatu negara ditentukan oleh kemampuan industri melakukan inovasi dan meningkatkan kemampuannya. Perusahaan memperoleh (CA) karena tekanan dan tantangan. Perusahaan menerima manfaat dari adanya persaingan di pasar domestik, suplier domestik yang agresif, serta pasar lokal yang memiliki permintaan tinggi. Perbedaan dalam nilai-nilai nasional, budaya, struktur ekonomi, institusi, dan sejarah semuanya memberi kontribusi pada keberhasilan dalam persaingan. Perusahaan menjadi kompetitif melalui inovasi yang dapat meliputi peningkatan teknis proses produksi atau kualitas produk. Selanjutnya Porter mengajukan *Diamond Model* (DM) yang terdiri dari empat determinan (faktor-faktor yang menentukan) *National Competitive Advantage* (NCA). Empat atribut ini adalah: *factor conditions, demand conditions, related and supporting industries, dan firm strategy, structure and rivalry*. Michael Porter dalam teorinya menggambarkan bagaimana sebuah bisnis dapat membangun keunggulan kompetitif yang berkesinambungan. Keunggulan kompetitif adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memberi nilai tambah pada produk yang ditawarkan kepada konsumennya, lebih dari yang ditawarkan produk lain atau dari yang ditawarkan oleh kompetitornya (Yusmicad, 2004).

2.4. Keunggulan Komparatif

Hukum keunggulan komparatif pertama kali diperkenalkan oleh David Ricardo pada tahun 1817, yang mengatakan bahwa meskipun salah satu negara kurang efisien dibanding negara lainnya dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat dasar dilakukannya perdagangan yang menguntungkan kedua

belah pihak, dengan asumsi proporsi kerugian absolut satu negara pada kedua komoditi tersebut tidak sama Salvatore (dalam Okky, 2011). Kelemahan pada teori keunggulan komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo adalah keunggulan komparatif ini hanya didasarkan pada perbedaan produktivitas setiap tenaga kerja saja, padahal masih banyak faktor yang mempengaruhi seperti teknologi, modal, tanah, dan sumber lainnya.

Pada tahun 1936 hukum keunggulan komparatif disempurnakan dengan teori biaya imbalan (*Opportunity Cost Theory*) yang dikemukakan oleh Haberler. Menurut teori biaya imbalan, biaya sebuah komoditi adalah jumlah komoditi kedua yang harus dikorbankan untuk memperoleh sumber daya yang cukup untuk memproduksi satu unit tambahan komoditi pertama. Artinya negara yang memiliki biaya imbalan lebih rendah dalam memproduksi sebuah komoditi akan memiliki keunggulan komparatif dalam komoditi tersebut dan memiliki kerugian komparatif dalam komoditi kedua Salvatore (dalam Okky, 2011).

Teori keunggulan komparatif yang lebih modern dikemukakan oleh Hecksler dan Ohlin yang diberi nama teori Hecksler-Ohlin. Teori tersebut menyatakan bahwa setiap negara akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor komoditi yang banyak menyerap faktor produksi yang tersedia di negara itu dalam jumlah dan harga relatif murah, serta mengimpor komoditi banyak menyerap faktor produksi yang di negara itu relatif langka dan mahal Salvatore (dalam Okky, 2011).

Keunggulan komparatif akan menjadi ukuran daya saing, apabila perekonomian tidak mengalami gangguan atau distorsi. Seperti yang telah

disebutkan, bahwa keunggulan komparatif akan menjadi tolak ukur daya saing komoditas tertentu dari segi efisiensi. Komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dapat dikatakan komoditas tersebut telah mencapai efisiensi secara ekonomi. Oleh karena itu keunggulan komparatif terkait dengan kelayakan secara ekonomi. Artinya kelayakan ekonomi menilai aktivitas ekonomi bagi masyarakat secara general atau menyeluruh, tanpa melihat siapa yang terlibat dalam aktivitas ekonomi tersebut.

2.5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah biasanya diterapkan untuk melindungi produk dalam negeri terhadap produk luar negeri dan juga biasanya untuk meningkatkan ekspor produk dalam negeri. Kebijakan tersebut biasanya bertujuan untuk memperbaiki kegagalan pasar, yang biasanya di berlakukan untuk input dan output yang diminta produsen dengan harga yang sebenarnya terjadi jika dalam kondisi perdagangan bebas. Secara garis besar kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah terdiri dari dua bentuk, yaitu berupa subsidi dan hambatan perdagangan. Kebijakan subsidi ini terdiri dari dua bentuk, yakni subsidi positif dan subsidi negatif atau biasa disebut dengan pajak, kemudian kebijakan hambatan perdagangan yakni berupa tarif dan kuota.

Menurut Pearson, et al (2004), berdasarkan bentuk intervensi ekonominya kebijakan pertanian secara garis besar memiliki tiga kategori utama. Kategori pertama, kebijakan pertanian dalam intervensinya terhadap harga input dan output usahatani. Kategori kedua, kebijakan pertanian dalam intervensinya terhadap kelembagaan pertanian dan pemasaran komoditas pertanian. Kategori ketiga,

kebijakan pertanian dalam intervensinya terhadap inovasi teknologi dan penyebarannya kepada petani.

1. Kebijakan Input

Kebijakan pemerintah dapat diterapkan pada input asing (*Tradable*) dan input domestik (*Non Tradable*). Kebijakan pada kedua input tersebut dapat berupa subsidi positif maupun subsidi negatif atau pajak, sedangkan kebijakan hambatan perdagangan hanya berlaku pada input asing (*Tradable*) karena input domestik (*Non Tradable*) hanya di terapkan pada komoditas yang di produksi dan di konsumsi di dalam negeri (Monke dan Pearson, 1995).

a. Kebijakan terhadap *tradable* input

Kebijakan terhadap *tradable* input memiliki relevansi langsung pada petani dan intervensi pada kelembagaan pertanian dan pemasaran komoditas pertanian. Kebijakan berupa subsidi terhadap input akan mengurangi biaya produksi sehingga meningkatkan keuntungan petani. Sebaliknya, kebijakan berupa pajak menyebabkan peningkatan biaya produksi sehingga petani akan mengurangi penggunaan input (Monke dan Pearson, 1995)

b. Kebijakan terhadap *Non Tradable*input

*Non tradable*input hanya di produksi di dalam negeri, sehingga intervensi pemerintah berupa halangan perdagangan tidak tampak. Kebijakan pemerintah terhadap *non tradable*input dalam hal ini adalah subsidi dan pajak (Monke dan Pearson, 1995)

2. Kebijakan Output

Kebijakan terhadap output dapat diterapkan pada barang ekspor maupun impor baik berupa subsidi positif maupun subsidi negatif atau pajak. Subsidi terhadap komoditas ekspor akan berdampak positif sedangkan penerapan pajak akan berdampak negatif. Pada perdagangan bebas, harga yang diterima petani dan konsumen dalam negeri sama dengan harga dunia. Akibat terdapat pajak maka harga yang diterima petani dan konsumen menjadi rendah dibandingkan harga pasar dunia (Monke and Pearson, 1995).

3. Kebijakan Input-Output

Analisis kebijakan pemerintah pada input-output merupakan gabungan antara kebijakan input dan kebijakan output. Dampak kebijakan secara keseluruhan baik terhadap input maupun output dapat dilihat dari Koefisien Produksi Efektif / *Effective protection coefficient* (EPC), Transfer bersih / *Net Transfer* (NT), Koefisien keuntungan / *Profitability Coefficient* (PC) dan Rasio subsidi bagi produsen / *Subsidi Ratio to Producer* (SRP).

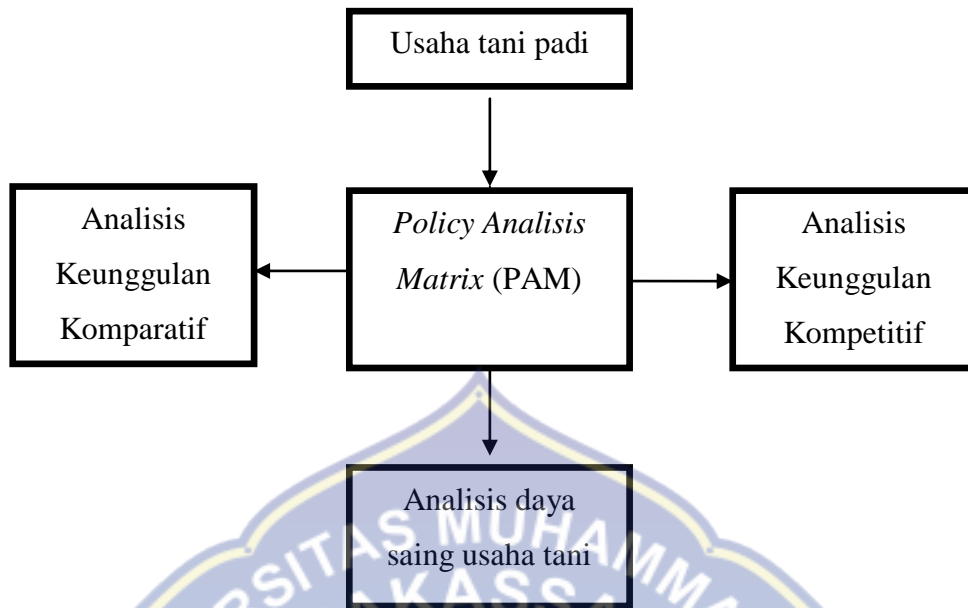
2.4. Kerangka Pemikiran

Sidenreng Rappang sebagai salah satu wilayah penghasil padi terbesar di provinsi Sulawesi Selatan yang berpotensi dalam sumber daya padi yang begitu melimpah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik berupa pangan ataupun kebutuhan lainnya.

Sebagai salah satu pusat kekuatan ekonomi nasional dalam usaha tani padi. Komoditas padi yang sangat potensial sebagai sumber pangan sekaligus memiliki

nilai tinggi berpeluang besar dalam menghasilkan devisa negara yang mempengaruhi daya saing dan merumuskan strategi untuk meningkatkan daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Komoditas pertanian yaitu padi merupakan komoditas yang diperdagangkan secara internasional berupa beras. Indonesia hingga kini masih mengimpor beras. Disamping itu, Indonesia mengenakan kebijakan hambatan perdagangan seperti tarif dan pajak impor serta kebijakan subsidi terhadap input pertanian. Kebijakan hambatan perdagangan dan subsidi ini akan mempengaruhi harga dalam usahatani padi di dalam negeri. Di samping itu, Indonesia juga memproduksi beras seperti di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Wajo, dan masih terdapat daerah lain. Adanya beras impor dan domestik di pasar yang sama, menyebabkan komoditas saling bersaing agar dapat bertahan dalam pasar dan diminati konsumen. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dikaji daya saing usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dengan menganalisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dengan menggunakan metode *Policy Analysis Matrix* (PAM). Sehingga kerangka pikir dapat disusun pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang pada bulan Juni sampai bulan Juli 2019, alasan memilih lokasi tersebut karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar daya saing usahatani yang ada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang melakukan usahatani padi yang ada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Penentuan daerah sebagai sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu dipilih dari 2 desa yaitu Desa Tanete yang termasuk salah satu desa yang memiliki usahatani padi paling banyak di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dan Desa Takkalasi yang termasuk desa yang memiliki usahatani padi yang paling sedikit di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Dari total populasi petani dari 2 desa tersebut di peroleh 855 petani, selanjutnya dengan menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* sebesar 15% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 sampel.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif yang menganalisis daya saing serta keunggulan komparatif

dan keunggulan kompetitif terhadap usaha tani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer yaitu :

1. Data primer, merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder, merupakan analisis ekonomi usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. Data analisis ekonomi usahatani padi disusun oleh Dinas Pertanian Kabupaten Sidenreng Rappang. Data usaha tani padi memberikan banyak informasi mengenai jumlah, harga, dan *budget* dari input dan output privat usahatani rata-rata satu Kabupaten. Sedangkan jumlah, harga, dan *budget* dari input dan output sosial diperoleh berdasarkan pengamatan wilayah yang diteliti melalui sumber sekunder seperti Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi mengenai kebijakan pertanian nasional maupun kebijakan pertanian di daerah penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian adalah :

1. Metode observasi yaitu, pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada petani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

2. Metode wawancara yaitu, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan khusus dengan menggunakan kuisioner.
3. Dokumentasi yang merupakan hal yang paling penting untuk menunjang penelitian agar lebih akurat dengan adanya gambar-gambar dari dokumentasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode PAM (Policy Analysis Matrix) yang telah dikembangkan oleh Monke dan Pearson sejak tahun 1989. Metode PAM merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi ekonomi dan besarnya insentif atau dampak intervensi dalam perusahaan berbagai aktivitas usahatani secara keseluruhan dan sistematis. Analisis ini dapat digunakan pada sistem komoditas dengan berbagai wilayah, tipe usahatani dan teknologi. Selain itu analisis PAM juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kebijakan dapat memperbaiki daya saing terhadap perusahaan suatu komoditas yang dihasilkan melalui penciptaan efisiensi usaha dan pertumbuhan pendapatan.

Tabel 1. Policy Analysis Matrix (PAM)

Keterangan	Penerimaan	Biaya		Harga Privat
		Input Keuntungan Tradeable	Input non Tradeable	
Harga pasar	A	B	C	$D = A - B - C$
Harga sosial	E	F	G	$H = E - F - G$
Dampak kebijakan/ Divergensi	$I = A - E$	$J = B - F$	$K = C - G$	$L = I - J - K$

Sumber : Scott Pearson, et al.,2005

Keterangan :

A = Penerimaan usahatani padi pada harga privat

B = Total biaya input *tradable* usahatani padi pada harga privat

C = Total biaya non *tradable* usahatani padi pada harga privat

D = Tingkat keuntungan pada harga privat

E = Penerimaan usahatani padi pada harga sosial

F = Total biaya *tradable* usahatani padi pada harga sosial

G = Total biaya non *tradable* usahatani padi pada harga sosial

H = Keuntungan sosial;

I = Transfer output (OT)

J = Transfer input (IT)

K = Transfer faktor (TF)

L = Transfer net (NT)

Baris pertama dari Matrik PAM adalah perhitungan dengan harga pasar (privat), yaitu harga yang betul-betul dibayarkan petani. Baris kedua merupakan penghitungan yang didasarkan pada harga sosial (*shadow price*), yaitu harga yang menggambarkan nilai sosial yang sesungguhnya bagi unsur biaya maupun hasil. Dan baris ketiga merupakan perbedaan perhitungan dari harga privat dengan harga sosial sebagai akibat dari dampak kebijakan. Pengkajian daya saing pada komoditas pertanian dengan menggunakan analisis PAM akan mempermudah analisis data, karena analisis ekonomi, finansial dan evaluasi dampak kebijakan pemerintah.

Tabel PAM dapat menghasilkan indikator profitabilitas, daya saing dan dampak kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas yang dianalisis adalah keuntungan privat dan keuntungan sosial. Indikator daya saing usahatani yang dianalisis adalah keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Indikator kebijakan pemerintah yang diterima usahatani dapat dianalisis melalui Indikator kebijakan input, kebijakan output serta kebijakan input – output dapat dihitung melalui informasi yang disusun dalam matrik PAM.

1. Profitabilitas dan Daya Saing

Profitabilitas usahatani dilihat dari keuntungan privat dan keuntungan sosial. Daya paing usahatani dapat dilihat melalui keunggulan kompetitif dan komparatifnya.

1) Keuntungan privat dan keunggulan kompetitif didasarkan pada biaya dan pendapatan privat dalam perekonomian aktual. Keunggulan kompetitif dapat dihitung melalui keuntungan privat dan indikator *Private Cost Ratio*(PCR).

- Keuntungan privat merupakan keuntungan yang sebenarnya diperoleh petani. Keuntungan privat dihitung berdasarkan harga privat. Keuntungan privat dalam tabel PAM disimbolkan dengan D. Indikatornya apabila D positif, berarti usahatani memperoleh keuntungan atau profit atas biaya normal dalam kondisi terdapat kebijakan pemerintah. Hal ini mempunyai implikasi bahwa komoditi tersebut mampu ekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditi alternatif yang lebih menguntungkan. Apabila D negatif, usaha tani tersebut tidak

memperoleh profit atas biaya normal yang artinya bahwa usahatani belum mampu ekspansi.

- *Private Cost Ratio* (PCR) menunjukkan penggunaan sumber dayadomestik untuk menghasilkan nilai tambah usahatani. Indikator PCR didapat dari biaya privat input *non tradeable* usahatani dibandingkan pendapatan privat domestik dikurangi biaya input *tradeable* privat. PCR dapat dihitung dari notasi dalam tabel PAM = $C/(A-B)$. Indikatornya adalah apabila $PCR < 1$, usahatani yang diteliti memiliki keunggulan kompetitif $PCR > 1$, sistem input *tradeable* yang diteliti tidak memiliki keunggulan kompetitif.

2) Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif didasarkan pada biaya dan pendapatan sosial, oleh karena itu keuntungan sosial dan keunggulan kompetitif mencerminkan efisiensi usahatani. Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif dapat dihitung melalui keuntungan sosial dan indikator *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR).

- Keuntungan sosial merupakan keuntungan yang seharusnya diterima petani apabila tidak ada kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar. Keuntungan sosial pada tabel PAM disimbolkan dengan H. Indikatornya adalah apabila H positif, usahatani tetap menguntungkan meski tidak ada kebijakan pemerintah. Apabila H negatif, berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak mampu bersaing tanpa kebijakan pemerintah.
- Indikator yang menggambarkan rasio penggunaan faktor domestik yaitu *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR) dilihat dari

nilai *Domestic Resource Cost* (DRC) yang dihitung dari identitas $G/(E-F)$ pada tabel PAM. Indikatornya apabila $DRC < 1$, usahatani mempunyai keunggulan komparatif. Apabila $DRC > 1$, usahatani tidak mempunyai keunggulan komparatif.

2. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan pemerintah yang mempengaruhi usaha tani padi terdiri dari kebijakan input, kebijakan output serta kebijakan input-output.

1) Kebijakan output dapat dilihat dari indikator Output Transfer (OT) dan *Nominal Protection Coefficient on Output* (NPCO). Kedua kebijakan output ini berasal dari notasi penerimaan privat dan sosial (A & E) pada tabel PAM. Kebijakan output terdiri dari :

- Output transfer dihitung dari selisih penerimaan privat dan penerimaan sosial ($OT = A - E$). Indikatornya apabila OT positif, menunjukkan terdapat transfer kepada usaha tani sehingga surplus usaha tani meningkat. Sebaliknya OT negatif, adanya transfer kepada konsumen sehingga surplus konsumen meningkat.
- *Nominal Protection Coefficient on Output* (NPCO) dihitung dari perbandingan identitas penerimaan privat dengan penerimaan sosial (A/E) pada tabel PAM. Indikatornya apabila $NPCO > 1$, kebijakan telah mampu memproteksi usaha tani atau produsen komoditas. Apabila $NPCO < 1$, kebijakan belum mampu memproteksi usaha tani atau produsen komoditas.

2) Kebijakan input terdiri dari kebijakan *Input Transfer*(IT), *Nominal Protection Coefficient on Tradeable Input*(NPCTI) dan *Transfer Factor* (TF).

- Input transfer (IT) dihitung dari selisih notasi biaya input privat *tradeable* dan notasi biaya input sosial *tradeable*(B-F). Indikatornya apabila IT positif, menunjukkan terdapat transfer dari petani ke produsen input *tradeable*. Apabila IT negatif menunjukkan terdapat transfer dari produsen input *tradeable* kepada petani.
- Nominal Protection Coefficient on Tradeable Input (NPCI) dihitung dari perbandingan notasi biaya input privat *tradeable* dan notasi biaya input sosial *tradeable*(B/F). Indikatornya apabila NPCI<1, berarti kebijakan bersifat protektif terhadap usaha tani yaitu konsumen input *tradeable* berupa subsidi terhadap input *tradeable*. Apabila NPCI>1, kebijakan tidak protektif terhadap usaha tani atau tidak ada kebijakan subsidi terhadap input *tradeable*.
- Transfer faktor (TF) dihitung dari selisih notasi biaya input *non tradeable* privat dan input *non tradeable* sosial pada tabel PAM (C-G). Indikatornya apabila TF positif, berarti terdapat transfer dari petani produsen kepada produsen input *non tradeable* begitu pula sebaliknya. Transfer faktor juga dapat terjadi karena kegagalan pasar pada input *non tradeable* dan karena *social opportunity cost of land*.

3) Kebijakan input-output terdiri dari kebijakan *Effective Protection Coefficient (EPC)*, *Net Transfer*, *Profitability Coefficient* dan *Subsidi Ratio to Producer*.

- *Effective Protection Coefficient (EPC)* dihitung dari notasi (A-B) (E-F) pada tabel PAM. Indikatornya apabila $EPC > 1$, gabungan atau keseluruhan kebijakan telah mampu memproteksi usaha tani. Apabila $EPC < 1$, gabungan atau keseluruhan kebijakan belum mampu memproteksi usaha tani.
- *Net Transfer (NT)* dihitung dari selisih antara identitas keuntungan privat dengan keuntungan sosial (D-H). Indikatornya apabila NT positif, menunjukkan tambahan surplus usaha tani secara keseluruhan. Apabila NT negatif, menunjukkan berkurangnya surplus usaha tani secara keseluruhan.
- *Profitability Coefficient (PC)* dihitung dari perbandingan antara identitas keuntungan privat dengan keuntungan sosial (D/H), indikatornya apabila $PC > 1$, artinya secara keseluruhan kebijakan pemerintah telah mampu memberikan proteksi kepada usaha tani. Apabila $PC < 1$, artinya secara keseluruhan kebijakan pemerintah belum mampu memberikan proteksi kepada usaha tani.
- *Subsidi Ratio to Producer (SRP)* dihitung dari perbandingan identitas keuntungan divergensi dibanding dengan penerimaan sosial (L/E). $SRP < 0$, artinya kebijakan pemerintah yang berlaku menyebabkan usaha tani mengeluarkan biaya produksi lebih besar dari biaya imbalan untuk berproduksi (*opportunity cost*). $SRP = 0$,

artinya kebijakan pemerintah yang berlaku tidak menyebabkan produsen mengeluarkan biaya produksi lebih besar dari imbalan untuk memproduksi, sedangkan jika $SRP > 0$, artinya kebijakan pemerintah yang berlaku menyebabkan usaha tani mengeluarkan biaya produksi lebih kecil dari biaya imbalan untuk memproduksi.

3.6. Defenisi Operasional

1. Usahatani padi adalah cara yang harus dilakukan petani di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi padi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani padinya meningkat.
2. Daya saing adalah kemampuan usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang untuk bersaing di pasar luar negeri atau kemampuan untuk dapat bertahan dalam pasar dalam negeri dan bersaing dengan komoditas lain dari luar negeri.
3. Keunggulan komparatif adalah bagaimana meningkatkan efisiensi produksi dengan segala keunggulan yang dimiliki oleh usahatani padi yang ada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.
4. Keunggulan kompetitif adalah mengukur daya saing suatu aktivitas dan keuntungan sosial berdasarkan harga pasar atau harga internasional berdasarkan kebijakan pemerintah yang ada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

5. Policy Matrix Analisis (PAM) adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur daya saing agar mendapatkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif pada usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.
6. Input *Tradable* merupakan input yang dapat diperdagangkan secara internasional seperti pupuk kimia, benih, obat-obatan, dan alat produksi pada usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.
7. Input non *Tradable* merupakan input produksi yang tidak diperdagangkan di pasar internasional seperti tenaga kerja, lahan, dan modal pada usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis

4.1.1 Letak Wilayah

Kabupaten Sidenreng Rappang atau biasa dikenal dengan Kabupaten Sidrap, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak kira-kira 183 Km di sebelah utara Kota Makassar (Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan). Secara astronomis, Kabupaten Sidenreng Rappang terletak antara 3°43'-4°09' Lintang Selatan dan 119°41'-120°10' Bujur Timur. Kabupaten Sidenreng Rappang terletak pada ketinggian antara 10 m – 3.000 m dari permukaan laut (Mdpl) dengan puncak tertinggi berada di Gunung Botto Tallu (3.086 Mdpl). Keadaan topografi wilayah di daerah ini sangat bervariasi berupa wilayah datar seluas 879.85 km² (46.72%), berbukit seluas 290.17 km² (15.43%) dan bergunung seluas 712.81 km² (37.85%). Wilayah datar berada di bagian selatan dan barat. Wilayah perbukitan berada di bagian utara dan timur terutama di Kecamatan Pitu Riawa dan Kecamatan Pitu Riase. Di wilayah dataran rendah terdapat dua danau yaitu Danau Tempe dan Danau Sidenreng. Batas-batas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pinrang dan Kabupaten Enrekang
- Sebelah Timur : Kabupaten Luwu dan Kabupaten Wajo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Barru dan Kabupaten Soppeng
- Sebelah Barat : Kabupaten Pinrang dan Kota Pare-Pare

4.1.2 Luas Wilayah

Wilayah administratif Kabupaten Sidenreng Rappang terbagi 11 Kecamatan dan 106 Desa/Kelurahan (68 Kelurahan dan 38 Desa) dengan luas 189.808,70 Km². Adapun Kecamatan Pitu Riase merupakan kecamatan terluas dengan luas 84.031,41 km², kemudian Kecamatan Pitu Riawa dengan luas 21.592,64 km², Kecamatan Watang Pulu dengan luas 16.363,87 km², Kecamatan Panca Lautang dengan luas 16.189,65 km², Kecamatan Watang Sidenreng dengan luas 10.621,19 km², Kecamatan Tellu Limpoe dengan luas 10.059,26 km², Kecamatan Kulo dengan luas 7.999,85 km², Kecamatan Dua Pitue dengan luas 7.506,33 km², Kecamatan Maritengngae dengan luas 6.747,13 km², Kecamatan Baranti dengan luas 4.525,62 km², dan yang terakhir adalah Kecamatan Panca Rijang dengan luas 4.173,75 km².

4.1.3 Keadaan Iklim

Di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarkan klasifikasi terdapat tiga macam iklim yaitu :

- Iklim tipe C, yaitu iklim yang bersifat agak basah jumlah bulan kering rata-rata kurang dari tiga bulan dan bulan-bulan lainnya adalah bulan basah. Bulan basah adalah jumlah curah hujan bulanan lebih dari 100 mm. Bulan kering tersebut rata-rata terjadi pada bulan Juni, Juli dan Agustus, bulan-bulan lainnya adalah bulan basah. Daerah yang termasuk iklim ini terletak sebelah utara bagian timur mendekati Pegunungan Latimojong di Kecamatan Pitu Riase.

- Iklim tipe D, artinya bersifat sedang dimana jumlah bulan kering rata-rata 3-4 bulan. Bulan-bulan kering terjadi pada bulan Mei, Juni, Juli dan Agustus. Daerah yang termasuk iklim ini terletak di sebelah timur dan bagian tengah Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu Kabupaten Dua Pitue, Kecamatan Watang Sidenreng, Kecamatan Maritengngae, Kecamatan Panca Rijang dan sebagian Kecamatan Watang Pulu (bagian barat) serta sebagian kecil Kecamatan Kulo (bagian barat sebelah utara).
- Iklim Tipe E, artinya yang bersifat agak kering, dimana jumlah bulan kering rata-rata 4-6 bulan. Bulan-bulan kering terjadi pada bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus dan September. Daerah yang termasuk iklim ini terletak di sebelah Barat dan sebagian sebelah Selatan Kabupaten Sidenreng Rappang , kecamatan yang termasuk di dalam iklim ini adalah Kecamatan Baranti, Kecamatan Tellu Limpoe, Kecamatan Panca Lautang, sebaiaian Kecamatan Dua Pitue, Kecamatan Watang Sidenreng, Kecamatan Maritengngae, Kecamatan Panca Rijang dan sebagian Kecamatan Watang Pulu (bagian timur) serta sebagian kecil Kecamatan Kulo (bagian barat sebelah timur).

4.1.4 Geologi

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang terdiri dari alluvial, regosol, grumusol, mediteran dan pedsolit. Jenis tanah alluvial meliputi 21,08% dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang, yang paling luas terdapat pada Kecamatan Pitu Riawa yaitu 12.110 Ha dan yang paling sempit pada Kecamatan Panca Rijang yaitu 228 Ha. Bahkan ada dua Kecamatan yang tidak terdapat jenis tanah ini yaitu Kecamatan Kulo dan Kecamatan Watang Pulu. Fisik tanah ini

berupa dataran dan merupakan endapan tanah liat bercampur pasir halus hitam kelabu dengan daya penahan air cukup baik dan bersedia cukup mineral yang berguna bagi tumbuh-tumbuhan.

Jenis tanah regosol seluas 19,74 % atau 37.174 Ha dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Watang Pulu yaitu 14.322 Ha atau sekitar 38,52% dari luas areal berjenis tanah regosol yang paling sempit terdapat di Kecamatan Panca Rijang seluas 1.033 Ha. Bahkan terdapat tiga kecamatan yang tidak terdapat jenis tanah ini yaitu Kecamatan Pitu Riawa, Kecamatan Dua Pitue dan Kecamatan Pitu Riase. Jenis tanah regosol.

Jenis tanah Grumosol seluas 1,20 % atau 2.251 Ha dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Maritengngae yaitu 1.334 atau sekitar 50,37% dari luas areal yang berjenis tanah grumosol, kemudian berturut-turut Kecamatan Watang Pulu seluas 809 Ha (35,94%) dan Kecamatan Tellu Limpoe seluas 308 Ha atau sekitar 13,69%, sedangkan kecamatan lainnya tidak terdapat jenis tanah ini.

Jenis tanah Mediteran seluas 1.46 Ha atau 6,06% dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Panca Lautang seluas 5.2 Ha (44,85%) dari luas areal yang berjenis tanah mediteran, kemudian berturut-turut Kecamatan Pitu Riase yaitu 3.116 Ha atau sekitar 27,30%, Kecamatan Tellu Limpoe seluas 1.677 Ha (14,69%) dan Kecamatan Pitu Riawa seluas 1.502 Ha (13,69%), sedangkan kecamatan lainnya tidak terdapat jenis ini.

Jenis tanah podsolit seluas 94.89 Ha atau 50,39% dari luas wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang dan yang terluas di Kecamatan Pitu Riase seluas 76.934 Ha (81,07%) dari luas areal yang berjenis tanah podsolit, kemudian berturut-turut Kecamatan Pitu Riawa yaitu 7.431 Ha atau sekitar 7,83 %, Kecamatan Kulo seluas 5.408 Ha (5,70%), Kecamatan Watang Sidenreng seluas 2.977 Ha (3,14%) dan Kecamatan Panca Rijang seluas 2.141 Ha (2,26%), sedangkan kecamatan lainnya tidak terdapat jenis tanah ini.

4.1.5 Keadaan Pertanian

- Tanaman pangan

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2015, kontribusi sektor pertanian PDRB sebesar 33 %. Beberapa komoditas tanaman pangan yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain : padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang-kacangan.

Produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2017 mencapai 665.287 ton yang dipanen dari areal seluas 106.327 Ha atau dengan produktivitas sebesar 62,57 Ku/Ha. Produksi tanaman jagung pada tahun 2017 mencapai 112.906 ton dengan luas areal panen sebesar 15.362 Ha atau dengan produktivitas sebesar 73,5 Ku/Ha.

- Hortikultura

Tanaman hortikultura dengan produksi terbanyak di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu cabai, terong dan kacang panjang. Produksi cabai mencapai 9.302 ton dengan luas panen 435 Ha, kemudian produksi terong

mencapai 2.224 ton dengan luas panen 109 Ha dan produksi kacang panjang 7.282 ton dengan luas panen 200 Ha.

Untuk buah-buahan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu pisang, mangga, dan jeruk. Produksi pisang mencapai 72.246 ton dimana Kulo sebagai produsen terbesar, kemudian produksi mangga mencapai 21.651 ton, dimana Panca Lautang sebagai produsen mangga terbesar, dan produksi jeruk sebanyak 6.007 ton dimana Pitu Riawa sebagai produsen terbesar.

- Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dengan produksi terbesar di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu kelapa, kopi, dan lada. Produksi kelapa pada tahun 2017 mencapai 1.386,9 ton yang dipanen dari areal seluas 2.194,63 Ha. Selanjutnya, tanaman kopi dengan produksi sebesar 63,64 ton yang dipanen dari areal seluas 579,61 Ha. Tanaman dengan produksi terbanyak ketiga adalah lada dengan produksi sebesar 83,65 ton yang dipanen dari areal seluas 417,49 Ha.

- Peternakan

Beberapa ternak yang banyak ditemukan di Kabupaten Sidenreng Rappang antara lain : sapi potong, kerbau, kuda, kambing/domba, ayam dan itik. Selain terkenal sebagai kota beras, Kabupaten Sidenreng Rappang juga terkenal sebagai produsen telur. Pada tahun 2017, jumlah ayam sebanyak 9.926.512 ekor, terdiri dari 963.767 ekor ayam kampung, 4.834.545 ekor ayam petelur dan 4.128.200 ekor ayam pedaging.

- Perikanan

Produksi perikanan tangkap tahun 2016 di perairan umum mencapai 3.219 ton, jika dibanding dengan tahun sebelumnya terjadi peningkatan sebesar 39 %, dimana pada tahun 2015 jumlah produksi mencapai 2.306 ton.

- Kehutanan

Jumlah luas hutan dan area perairan di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2016 adalah 68.811 Ha. Dari angka tersebut 56,9 % diantaranya merupakan hutan lindung, 43 % hutan produksi terbatas, dan 0,1 % berupa suaka alam dan pelestarian alam.

4.2. Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2017 sebanyak 296.125 jiwa yang terdiri dari 145.003 jiwa penduduk laki-laki dan 151.122 penduduk perempuan, dengan penduduk terbanyak berada di Kecamatan Maritengngae yaitu sebesar 50.767 jiwa. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di Kabupaten Sidenreng Rappang tahun 2017 sebesar 95,9, artinya dalam setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk di Kabupaten Sidenreng Rappang pada tahun 2017 sekitar 157 jiwa/km². Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Panca Rijang yaitu sekitar 846 jiwa/km². Sedangkan kepadatan terendah berada di Kecamatan Pitu Riase yaitu sekitar 28 jiwa/km².

4.2.2 Keadaan penduduk berdasarkan Usia

Keadaan penduduk berdasarkan usia di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu untuk kelompok umur 0-4 tahun berjumlah sebanyak 26.813 jiwa, untuk umur 5-9 tahun sebanyak 26.257 jiwa, umur 10-14 tahun sebanyak 25.958 jiwa, umur 15-19 tahun sebanyak 24.737 jiwa, umur 20-24 tahun sebanyak 22.618 jiwa, umur 25-29 tahun sebanyak 23.821 jiwa, umur 30-34 tahun sebanyak 21.594 jiwa, umur 35-39 tahun sebanyak 21.521 jiwa, umur 40-44 tahun sebanyak 20.846 jiwa, umur 45-49 tahun sebanyak 20.056 jiwa, umur 50-54 tahun sebanyak 16.615 jiwa, umur 55-59 tahun sebanyak 13.458 jiwa, umur 60-64 tahun sebanyak 10.817 jiwa, umur 65-69 tahun 8.345 jiwa, umur 70-75 tahun sebanyak 6.208 jiwa, dan umur 75 keatas sebanyak 6.461 jiwa.

4.2.3 Keadaan penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan

Keadaan penduduk berdasarkan lapangan pekerjaan di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu untuk lapangan pekerjaan di bidang pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan berjumlah 47.235 jiwa, bidang industri pengolahan berjumlah 8.472 jiwa, bidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel berjumlah 118.552 jiwa, bidang jasa kemasyarakatan, sosial, dan keuangan berjumlah 15.980 jiwa dan bidang lainnya sebanyak 13.389 jiwa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang, karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani padi dan jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 29 tahun sampai umur 61 tahun, umur masing masing responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Petani Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	29-39	14	33,33
2.	40-50	21	50,00
3.	51-61	7	16,66
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa umur petani padi antara 29-49 tahun sebanyak 14 orang dengan jumlah persentase sebesar 33,33 % , lalu umur petani padi antara 40-50 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 21 orang dengan jumlah persentase sebesar 50,00 % , kemudian umur petani padi antara 51-61 tahun merupakan yang terendah yaitu 7 orang dengan jumlah persentase 16,66 % . Semua petani yang menjadi responden memiliki kelompok umur yang produktif untuk bekerja sehingga mereka memiliki kelebihan baik dari segi stamina dan fisik yang dapat membantu dalam meningkatkan produksi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena dapat mempengaruhi pola pikir petani serta daya penalaran yang lebih baik. Tingkat pendidikan masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	8	19,04
2.	SD/Sederajat	18	42,85
3.	SMP/Sederajat	11	26,19
4.	SMA/Sederajat	4	9,52
5.	S1/Sederajat	1	2,38
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa sebagian besar petani responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bahkan ada beberapa responden yang tidak memiliki tingkat pendidikan sama sekali atau tidak pernah bersekolah. Jumlah petani yang tidak sekolah sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase sebesar 19,04 %, selanjutnya untuk tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 18 orang dengan jumlah persentase 42,85 %, selanjutnya untuk tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase sebesar 26,11 %, lalu untuk tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 9,52 %, dan untuk tingkat pendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebesar 2,38 %. Sebagian besar petani responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga memungkinkan petani cukup lama mengadopsi teknologi pertanian yang dapat memberikan dampak terhadap usahatannya sebaliknya makin banyak petani yang berpendidikan tinggi maka akan memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatannya.

5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud disini adalah lamanya petani dalam menjalankan usahatani padi tersebut. Semakin lama petani dalam menjalankan usahatani padinya maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh petani, sehingga dapat membantu peningkatan usahatannya serta resiko kegagalan yang akan dialami pada usahatani yang dijalankan akan semakin kecil atau sedikit

Tabel 4. Identitas Petani Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	2-14	15	35,71
2.	15-27	23	54,76
3.	28-40	4	9,52
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa jumlah petani yang memiliki pengalaman usahatani 2-14 tahun sebanyak 15 orang dengan jumlah persentase sebesar 35,71 %, selanjutnya jumlah petani yang memiliki pengalaman usahatani 15-27 tahun sebanyak 23 orang dengan jumlah persentase sebesar 54,76 % yang merupakan jumlah tertinggi, dan jumlah petani yang memiliki pengalaman usahatani 28-40 tahun sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 9,52 % yang merupakan jumlah terendah.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah banyaknya individu yang terdiri dari istri, anak atau orang lain yang biaya hidup atau kebutuhan lainnya ditanggung oleh petani tersebut yang merupakan kepala keluarga dalam rumah tangga. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga menyebabkan besarnya beban biaya hidup yang di tanggung oleh petani. Jumlah tanggungan keluarga masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0-1	4	9,52
2.	2-3	31	73,80
3.	4	7	16,66
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 0-1 orang sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 9,52 % yang merupakan jumlah terendah, selanjutnya jumlah petani yang memiliki tanggungan keluarga 2-3 orang sebanyak 31 orang dengan jumlah persentase sebesar 73,80 % yang merupakan jumlah terbesar, dan jumlah petani yang memiliki tanggungan keluarga 4 orang sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase sebesar 16,66 %.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal atau tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani diatas sebidang tanah yang diukur dalam satuan hektar (Ha). Besarnya biaya yang akan dikeluarkan untuk keperluan usaha tani seperti penggunaan benih, pupuk, dan pestisida dipengaruhi oleh luasnya lahan yang dimiliki oleh petani. Adapun jumlah luas lahan masing-masing petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Petani Responden Berdasarkan Jumlah Luas Lahan di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	0,5-1,3	22	52,38
2.	1,4-1,8	10	23,80
3.	1,9-3	10	23,80
Jumlah		42	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Dapat dilihat bahwa jumlah petani yang memiliki luas lahan sebesar 0,5-1,3 Ha sebanyak 22 orang dengan jumlah persentase sebesar 52,38 %. Selanjutnya, jumlah petani yang memiliki luas lahan sebesar 1,4-1,8 Ha sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebesar 23,80 %, dan jumlah petani yang memiliki luas lahan sebesar 1,9-3 Ha sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebesar 23,80 %.

5.2. Analisis Daya Saing Usaha Tani Padi

Untuk mengukur daya saing suatu komoditas dapat dilihat dari keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif adalah Matrix Analisis Kebijakan atau PAM (*Policy Analysis Matrix*) yang disusun berdasarkan data penerimaan, biaya produksi dan biaya lainnya yang dihitung berdasarkan harga finansial (harga privat) dan harga ekonomi (harga bayangan atau sosial). Masing-masing biaya produksi pada harga finansial dan

ekonomi dibagi menjadi komponen *tradable* (asing) dan *non tradable* (domestik).

Hasil analisis menggunakan PAM dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Matrix Analisis Kebijakan (PAM) pada usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

Keterangan	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input <i>Tradable</i>	Input <i>Non Tradable</i>	
Harga Privat	16.280.357	4.297.209	6.438.352	5.544.796
Harga Sosial	16.967.750	5.835.256	6.503.365	4.629.129
Dampak Kebijakan/Divergensi	-687.393	-1.538.047	-65.013	915.667

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada baris pertama untuk penerimaan pada harga privat yaitu sebesar Rp. 16.280.357 yang merupakan total penerimaan yang diterima petani pada harga privat atau pasar, kemudian untuk input *tradable* sebesar Rp. 4.297.209 yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk input produksi yang termasuk kedalam input *tradable*, lalu untuk input *non tradable* sebesar Rp. 6.438.352 yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk input produksi yang termasuk kedalam input *non tradable*, selanjutnya yaitu keuntungan untuk harga privat sebesar Rp. 5.544.796 yang merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi pada harga privat baik biaya *tradable* maupun *non tradable*.

Pada baris kedua untuk penerimaan pada harga sosial (bayangan) yaitu sebesar Rp. 16.967.750 yang merupakan total penerimaan yang diterima petani pada harga sosial atau harga bayangan, kemudian untuk input *tradable* sebesar Rp. 5.835.256 yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk input produksi pada

harga sosial yang termasuk kedalam *input tradable* , lalu untuk input *non tradable* sebesar Rp. 6.503.365 yang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk input produksi pada harga sosial yang termasuk kedalam input *non tradable*, selanjutnya yaitu keuntungan yang diperoleh pada harga sosial sebesar Rp. 4.629.129 yang merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada usahatani padi pada harga sosial baik biaya *tradable* maupun *non tradable*.

Pada baris ketiga untuk perbedaan perhitungan penerimaan pada harga privat (pasar) dengan harga sosial (bayangan) sebagai akibat dari dampak kebijakan yaitu sebesar Rp. -687.393 yang berarti produsen menerima harga jual yang lebih rendah dari harga sosialnya, selanjutnya untuk perbedaan perhitungan input *tradable* pada harga privat dengan harga sosial sebagai akibat dari dampak kebijakan yaitu sebesar Rp. -1.538.047 yang artinya terdapat kebijakan subsidi terhadap input produksi *tradable*, kemudian untuk perbedaan perhitungan input *non tradable* pada harga privat dengan harga sosial sebagai akibat dari dampak kebijakan yaitu sebesar Rp. -65.013 yang artinya tidak terdapat transfer dari petani produsen kepada produsen input *non tradable*, dan untuk perbedaan perhitungan keuntungan pada harga privat dengan harga sosial sebagai akibat dari dampak kebijakan yaitu sebesar Rp. 915.667 yang artinya ada tambahan surplus usahatani secara keseluruhan karena adanya kebijakan output dan input yang diterapkan.

Keuntungan privat atau *private profitability*(PP) merupakan indikator efisiensi finansial suatu usahatani. Tabel 7 menunjukkan bahwa usahatani padi di

Kecamatan Maritengngae memiliki nilai PP sebesar Rp. 5.544.796, yang menunjukkan bahwa nilai PP positif hal ini berarti bahwa kegiatan usahatani di daerah penelitian memperoleh keuntungan atau profit atas biaya normal dalam kondisi terdapat kebijakan pemerintah dan memiliki keunggulan kompetitif.

Keuntungan sosial atau *social profitability* (SP) merupakan efisiensi sosial dari usahatani padi pada kondisi tidak ada penerapan kebijakan. Keuntungan sosial diperoleh jika terjadi pasar persaingan sempurna, dimana tidak ada campur tangan pemerintah dan kegagalan pasar. Tabel 7 menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Maritengngae memiliki nilai keuntungan sosial sebesar Rp. 4.629.129, hal ini menunjukkan bahwa nilai SP positif yang memiliki arti bahwa usahatani tetap menguntungkan meski tidak ada kebijakan pemerintah serta usahatani padi efisien dan memiliki keunggulan komparatif. Nilai yang diperoleh merupakan nominal yang didapatkan jika semua padi yang dihasilkan petani diasumsikan di ekspor. Hal tersebut menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani jika menjual hasil usahatani padinya di pasar global lebih kecil dibandingkan menjualnya dipasar domestik dengan kata lain usaha tani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang lebih menguntungkan pada saat adanya intervensi dari pemerintah baik terhadap input maupun output.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keuntungan privat maupun keuntungan sosial pada *Policy Analysis Matrix* (PAM) diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh bernilai positif yang menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki keuntungan komparatif dan kompetitif. Adapun keuntungan yang diperoleh pada

harga privat lebih besar dari harga sosial karena biaya yang dikeluarkan pada input *tradable* dan *non tradable* pada harga sosial lebih besar dari biaya pada harga privat.

5.3. Keunggulan Kompetitif dan Keunggulan Komparatif

Keunggulan kompetitif suatu usahatani ditentukan oleh nilai keuntungan privat dan nilai *Private Cost Ratio* (PCR). PCR merupakan perhitungan dengan melihat rasio antara biaya input *non tradable* dengan penerimaan dan biaya input *tradable*. Nilai PCR menunjukkan kemampuan suatu sistem komoditas dalam membiayai faktor domestiknya pada harga privat. Semakin kecil nilai PCR maka semakin besar tingkat keunggulan kompetitif dari usahatani tersebut.

Nilai PCR untuk usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebesar 0,53 ,yang menunjukkan bahwa nilai PCR < 1 yang artinya usahatani didaerah penelitian memiliki keunggulan kompetitif, dengan kata lain Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki kemampuan secara ekonomi dalam membiayai dan memproduksi padi secara efisien dan secara finansial padi yang dihasilkan dapat bersaing di pasar domestik dan internasional. Hal ini sesuai dengan teori (Pearson,2004) yang mengatakan keunggulan kompetitif merupakan indikator efisiensi suatu komoditas secara privat.

Keunggulan komparatif usahatani padi ditentukan oleh nilai keuntungan sosial dan indikator *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR). Keunggulan komparatif merupakan ukuran daya saing suatu komoditas dengan asumsi

perekonomian tidak mengalami gangguan atau distorsi sama sekali dimana harga yang didalamnya tidak terdapat kebijakan pemerintah.

Nilai DRCR untuk usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar 0,58 yang menunjukkan bahwa nilai DRCR < 1 yang artinya usahatani padi di daerah penelitian memiliki keunggulan komparatif atau efisien. Semakin kecil nilai DRCR berarti sistem produksi semakin efisien dan memiliki daya saing di pasar global, sehingga dinilai memiliki peluang untuk di ekspor.

Berdasarkan hasil analisis *Private Cost Ratio* PCR dan *Domestic Resource Cost Ratio* DRCR pada usaha tani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang menunjukkan bahwa nilai PCR < 1 dan DRCR < 1 , maka dari itu usaha tani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang cukup tinggi dan baik untuk terus di kembangkan.

5.4. Dampak Kebijakan Pemerintah

5.4.1 Dampak Kebijakan Output

Kebijakan pemerintah dalam aktivitas ekonomi dapat memberikan dampak baik itu merupakan dampak positif ataupun merupakan dampak negatif. Kebijakan pemerintah terhadap output menyebabkan harga output yang diterima petani pada harga privat berbeda dengan harga di pasar internasional. Kebijakan pemerintah terhadap output dapat berupa proteksi terhadap usahatani. Hasil analisis dampak kebijakan output dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Dampak Kebijakan Output (O)

No.	Indikator Kebijakan	Hasil	Keterangan
1.	<i>Output Transfer</i> (OT)	Rp.-687.393 OT (-)	Produsen menerima harga jual lebih rendah dari harga sosial.
2.	<i>Nominal Protection Coefficient On Output</i> (NPCO)	0,95 NPCO < 1	Pengurangan penerimaan petani dan kebijakan belum mampu memproteksi usahatani.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 8 dapat dilihat bahwa indikator *Output Transfer* (OT) diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan output pada harga privat dengan penerimaan output pada harga sosial. Nilai OT pada tabel 8 sebesar Rp.-687.393 yang menunjukkan bahwa nilai OT negatif yang berarti produsen menerima harga jual yang lebih rendah dari harga sosialnya, dengan kata lain keuntungan yang diperoleh petani tidak maksimal. Apabila OT bernilai negatif berarti terjadi pengalihan surplus produsen ke konsumen yang artinya konsumen membeli hasil produksi dengan harga yang lebih rendah dari harga sebenarnya karena harga pada tingkat petani dengan adanya kebijakan output lebih rendah apabila di bandingkan dengan harga pada tingkat petani jika tidak ada kebijakan pemerintah terhadap usaha tani padi dengan kata lain terdapat transfer kepada konsumen sehingga surplus konsumen meningkat.

Nilai *Nominal Protection Coefficient On Output* (NPCO) diperoleh dari hasil pembagian antara penerimaan output pada harga privat dan penerimaan output pada harga sosial. Nilai NPCO diperoleh sebesar 0,95 yang menunjukkan bahwa NPCO < 1 yang berarti terjadi pengurangan penerimaan petani dan kebijakan belum mampu memproteksi usaha tani atau produsen komoditas. Nilai NPCO yang < 1 di akibatkan penerimaan pada harga privat lebih kecil dibandingkan penerimaan tanpa proteksi atau harga sosial

Nilai OT yang negatif dan nilai NPCO yang < 1 menunjukkan bahwa terdapat kebijakan yang menyebabkan petani yang memiliki usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang menerima harga padi lebih rendah dari sebenarnya.

5.4.2 Dampak Kebijakan Input

Adapun indikator dari kebijakan input yaitu diantaranya adalah *Input Transfer* (IT), *Nominal Protection Coefficient on Tradable Input* (NPCTI) dan *Transfer Faktor* (TF). Adapun kebijakan pemerintah terhadap input yaitu dapat berupa subsidi terhadap usahatani. Hasil analisis dampak kebijakan input dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Dampak Kebijakan Input (I)

No.	Indikator Kebijakan	Hasil	Keterangan
1.	<i>Input Transfer</i> (IT)	Rp.-1,538.047. IT (-)	Terdapat kebijakan subsidi terhadap input produksi <i>trdable</i> .

Lanjutan Tabel 9. Dampak Kebijakan Input (I)

No.	Indikator Kebijakan	Hasil	Keterangan
2.	<i>Nominal Protection Coefficient On Tradable Input (NPCTI)</i>	0,73 NPCTI < 1	Kebijakan bersifat protektif terhadap usahatani.
3.	<i>Transfer Factor (TF)</i>	Rp.-65.013 TF (-)	Tidak terdapat transfer dari petani produsen kepada produsen input <i>nontradable</i> .

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Nilai TI merupakan selisih antara notasi biaya input *tradable* harga privat dan biaya input *tradable* harga sosial adapun nilai IT yang diperoleh yaitu Rp. - 1.538.047 yang menunjukkan bahwa IT bernilai negatif yang berarti bahwa terdapat kebijakan subsidi terhadap input produksi *tradable*, hal tersebut sangat menguntungkan karena petani menerima subsidi dari pemerintah sehingga mereka tidak membayar secara penuh biaya sosial input *tradable*.

Nilai NPCTI diperoleh dari perbandingan dari notasi biaya input *tradable* pada harga privat dan notasi biaya input *tradable* pada harga sosial, adapun nilai NPCTI yang diperoleh yaitu sebesar 0,73 yang menunjukkan bahwa NPCI < 1 berarti kebijakan bersifat protektif terhadap usaha tani yaitu konsumen input *tradable* berupa subsidi terhadap input *tradable*, dimana petani menerima subsidi terhadap input *tradable* yang menyebabkan harga finansial lebih rendah daripada harga bayangan.

Nilai TF merupakan selisih antara biaya input *non tradable* privat dan input *non tradable* sosial. Adapun nilai TF yang diperoleh yaitu Rp.-65.013 ,nilai TF yang negatif menunjukkan bahwa tidak terdapat transfer dari petani produsen kepada produsen input *non tradable*

Secara keseluruhan dari hasil analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap output menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah terhadap output dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif usaha tani padi.

5.4.3 Dampak Kebijakan Input-Output

Dampak kebijakan input-output terdiri dari *Efective Protection Coefficient* (EPC), *Net Transfer* (NT), *Profitability Coefficient* (PC) dan *Subsidi Ratio to Producer* (SRP). Hasil analisis kebijakan input-output ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Dampak Kebijakan Input-Output (I-O)

No.	Indikator Kebijakan	Hasil	Keterangan
1.	<i>Efective Protection Coeffiecient</i> (EPC)	1,07 EPC > 1	Keseluruhan kebijakan pemerintah telah mampu memproteksi usahatani padi.
2.	<i>Net Transfer</i> (NT)	Rp.915.667 NT (+)	Ada tambahan surplus usahatani secara keseluruhan.

Lanjutan Tabel 10. Dampak Kebijakan Input-Output (I-O)

No.	Indikator Kebijakan	Hasil	Keterangan
3.	<i>Profitability Coefficient</i> (PC)	1,19 PC > 1	Keseluruhan kebijakan pemerintah telah mampu memberikan proteksi pada usahatani padi.
4.	<i>Subsidi Ratio to Producer</i> (SRP)	0,05 SRP > 0	Kebijakan pemerintah yang berlaku menyebabkan petani mengeluarkan biaya produksi lebih kecil dari biaya sosial.

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

EPC merupakan hasil pembagian antara notasi penerimaan dikurang input tradable pada harga privat dengan notasi penerimaan dikurang input tradable pada harga sosial. Adapun nilai EPC yang diperoleh yaitu 1,07 yang menunjukkan bahwa $EPC > 1$ yang artinya keseluruhan dari kebijakan pemerintah telah mampu memproteksi usaha tani padi di lokasi penelitian.

NT merupakan selisih antara keuntungan bersih yang benar-benar diterima petani atau keuntungan privat dengan keuntungan sosial yang diperoleh petani. Adapun nilai NT yang diperoleh yaitu Rp. 915.667 yang menunjukkan nilai

postif yang memberikan arti bahwa ada tambahan surplus usaha tani secara keseluruhan karena adanya kebijakan output dan input yang diterapkan.

PC merupakan perbandingan antara keuntungan privat dan keuntungan sosial. Adapun nilai PC yang diperoleh yaitu 1,19 yang menunjukkan bahwa nilai $PC > 1$ yang artinya secara keseluruhan kebijakan pemerintah telah mampu memberikan proteksi kepada usahatani padi yang ada di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang.

SRP merupakan hasil perbandingan keuntungan dampak kebijakan/divergensi dengan penerimaan sosial. Adapun nilai SRP yang diperoleh yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai $SRP > 0$ yang artinya kebijakan pemerintah yang berlaku menyebabkan petani mengeluarkan biaya produksi lebih kecil dari biaya imbalan atau biaya sosial untuk berproduksi.

Secara keseluruhan dari hasil analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output pada usaha tani padi di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki dampak positif sehingga dapat lebih menguntungkan petani, kebijakan tersebut dapat berupa pemberian subsidi kepada petani untuk menunjang usahatannya

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki keuntungan privat sebesar Rp. 5.544.796 dan keuntungan sosial sebesar Rp. 4.629.129 dengan hasil analisis *Private Cost Rasio*(PCR) menunjukkan bahwa nilai PCR positif dan nilai *Domestic Resource Cost Ratio*(DRCR) positif, yang artinya usahatani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki daya saing karena memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif yang tinggi dan baik di kembangkan.
2. Secara keseluruhan dari hasil analisis dampak kebijakan pemerintah terhadap input-output pada usaha tani padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki dampak positif sehingga dengan adanya kebijakan pemerintah maka dapat lebih menguntungkan petani dalam menjalankan usahatannya.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka peneliti memiliki beberapa saran yang diajukan untuk meningkatkan usaha tani padi yang ada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu sebagai berikut :

1. Bagi petani, produktivitas usaha tani perlu terus dikembangkan dan di tingkatkan dengan cara memperbaiki sistem usahatani padi sehingga selain menghasilkan produksi yang tinggi juga memperbaiki mutu padi yang akan dihasilkan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menambah subsidi untuk petani seperti subsidi bibit unggul, pupuk dan lain-lain untuk menunjang usahatannya serta pemerintah perlu meningkatkan peran kelembagaan seperti lembaga penyuluhan, dan dinas pertanian untuk memberikan informasi dan motivasi kepada petani yang dapat membantu untuk peningkatan usahatannya serta lembaga keuangan untuk membantu memberikan modal bagi petani untuk menjalankan usahatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P., Alisjahbana, Armida, S., Effendi, N., Boediono, 2002. *Daya Saing Daerah, Konsep dan Pengukurannya di Indonesia*, Edisi 1, BPF, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (2018) Kecamatan Maritengngae Dalam Angka, Kabupaten Sidereng Rappang.
- Badan Pusat Statistik (2018) Kabupaten Sidereng Rappang Dalam Angka, Sidenreng Rappang.
- Hendra Rakhmawan.2009. *Analisis Daya Saing Komoditi Uang Indonesia di Pasar Internasional*. Departemen Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kartika, Putri, 2016. *Analisis Daya Saing Komoditas Padi Organik dengan Metode Policy Analysis Matrix di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Murry Harmawan Saputra. 2015. *Membangun Kesiapan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Purworejo Menyongsong Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Volume 11, No.3, Agustus 2015 – SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis Edisi Khusus Era MEA.,
- Nurhayati, Aisyah, 2015. *Analisis Daya Saing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Usahatani Padi, Jagung dan Kedelai Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Pandu Dewanata, Okky, 2011. *Analisis Daya Saing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap komoditas Jeruk Siam di Kabupaten Garut*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- PPSK-BI dan LP3E FE UNPAD, 2008. *Profil dan Pemetaan Daya Saing Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia*,. Rajawali Pers, Jakarta
- Sitorus, Trilolorin, 2013. *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Medan*, Skripsi, Medan.
- Soekartawi, dkk. 1986. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia, Salemba, Jakarta.

Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Yusdja, Yusmichad. 2004. *Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif*. Bogor. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian.

africafertilizer.org diakses tanggal 31 Juli 2019

www.worldbank.org di akses tanggal 31 Juli 2019





LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian

DAFTAR PERTANYAAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama responden :
2. Pekerjaan sampingan :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pengalaman berusaha tani :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Keanggotaan kelompok tani : ya/tdk
7. Luas lahan :
8. Status lahan :

No	Nama	L/ P	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan Bersih
1						
2						
3						
4						

II. Penguasaan lahan pertanian

Jenis Lahan	Lahan Milik (ha)				Lahan Garapan bukan milik (ha)		
	Digarap sendiri	Disewakan	Bagi hasil	Total	Sewa	Bagi hasil	Total

III. Kepemilikan alat-alat pertanian

No	Macam Alat	Jumlah	Harga persatuan sekarang	Harga Beli (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur (thn)	Jika menyetawakan, berapa biaya (Rp)
1							
2							
3							
4							
5							

IV. Penggunaan Input Usaha Tani Padi dan Biaya Lain-Lain

No	Jenis Saprodin	Uraian	
		Jumlah Fisik	Harga/sat
1.	Benih		
2.	Pupuk		
	a. Kandang		
	b. NPK		
	c. TSP		
	d. KCL		
	e. UREA		
	f. ZA		
	g. Nitrogen		
3	Obat-obatan:		
	1.		
	2.		

	3.....		
4	Kapur 1. Captan (calcit) 2. Dolomit 3.		
5.	Sewalahan		
6.	Pajak PBB		
7.	Biaya lain2 - -		

V. Tenaga Kerja

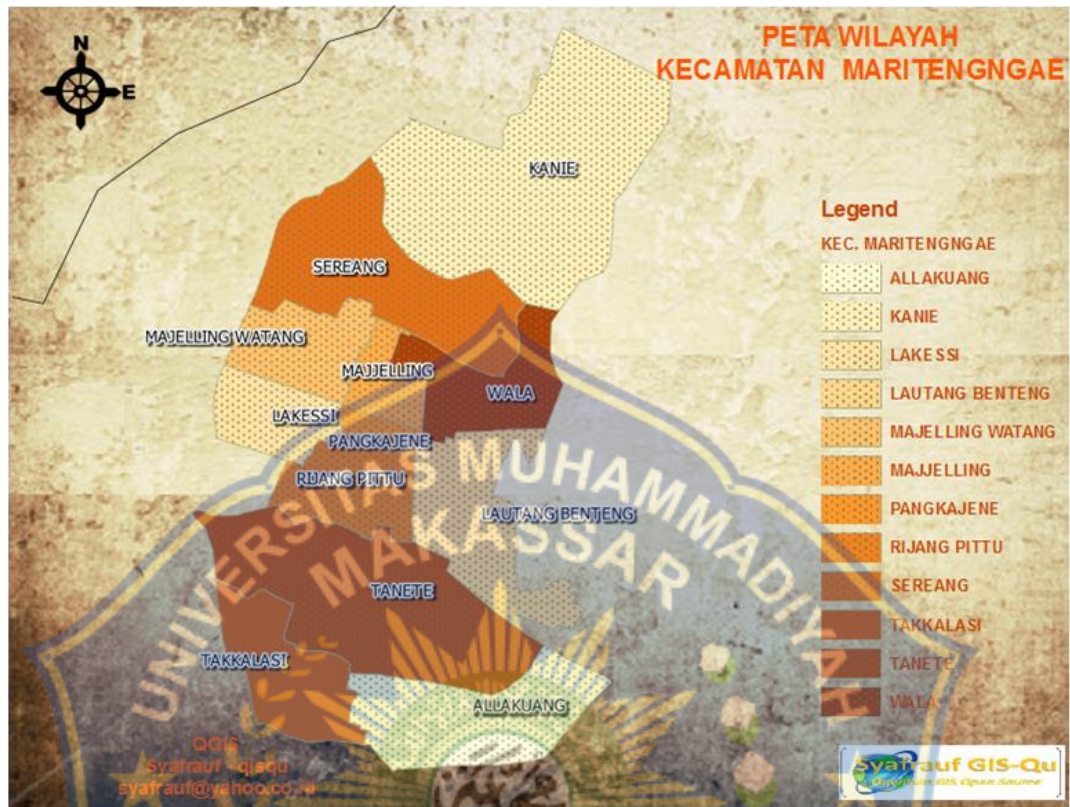
No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja	Hari Kerja	Upah (Rp/Hari)	Nilai (Rp)
1					
2					
3					
4					
5					
6					

VI. Produksi

Jumlah hasil panen.

Keterangan	Fisik/Kg	Harga/kg

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Lampiran 3. Penentuan Ukuran Sampel

Rumus Slovin : $n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))}$

$$n = \frac{855}{(1 + (855 \times 0,15^2))}$$

$$n = \frac{855}{(1 + (855 \times 0,0225))}$$

$$n = \frac{855}{(1 + (19,2375))}$$

$$n = \frac{855}{20,2375}$$

$$n = 42,24 = 42$$



Lampiran 4. Identitas Responden

No.	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Keanggotaan Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Made Amin	58	Tidak Sekolah	40	2	Anggota	1,7	Lahan milik
2	Abdul Salam	46	Tidak Sekolah	20	2	Anggota	2	Lahan milik
3	La Hollong	42	SD	22	4	Anggota	2	Lahan milik
4	Hidra	42	SD	20	3	Anggota	1,4	Lahan milik
5	Arifuddin	43	SMP	17	3	Anggota	0,9	Lahan milik
6	Lukman	39	SD	19	3	Anggota	0,8	Lahan milik
7	H. Rahim	49	Tidak Sekolah	20	3	Anggota	1,5	Lahan milik
8	La Sumpung	50	Tidak Sekolah	20	3	Anggota	2	Lahan milik
9	Arifin	40	SMP	2	3	Anggota	2	Lahan milik
10	Amiruddin	34	SMP	10	3	Anggota	2	Lahan milik
11	Lajamadi	42	SMP	15	2	Anggota	1,8	Lahan milik
12	Sahibu	58	SD	20	4	Anggota	1	Lahan milik
13	Muh. Nasir	35	SMA	10	2	Anggota	1	Lahan milik
14	Suriyono	43	SMA	13	3	Anggota	0,9	Lahan milik
15	Suyuti	60	SD	30	3	Anggota	1,5	Lahan milik
16	Laingge'	49	SMP	15	2	Anggota	0,8	Lahan milik
17	Hamsah	47	SMP	21	1	Anggota	1	Lahan milik
18	Arman	29	SD	7	2	Anggota	1	Lahan milik
19	Abdul Kadir	33	SD	10	2	Anggota	1,7	Lahan milik
20	Lapaggo'	49	SD	7	4	Anggota	0,5	Lahan milik
21	Muh.Rafiq	50	SD	30	4	Anggota	3	Lahan milik

22	Made Ali	61	Tidak Sekolah	20	1	Anggota	1	Lahan milik
23	Burhan	30	S1	10	2	Anggota	1,3	Lahan milik
24	Anwar	30	SMP	12	0	Anggota	1,5	Lahan milik
25	Syamsul	35	SD	15	3	Anggota	1	Lahan milik
26	Ansar	45	SD	15	4	Anggota	0,5	Lahan milik
27	Laonggo	60	Tidak Sekolah	20	3	Anggota	1	Lahan milik
28	Laendang	50	SD	20	1	Anggota	2	Lahan milik
29	Burhan	32	SMA	10	2	Anggota	0,5	Lahan milik
30	Larappe	39	SD	10	3	Anggota	1	Lahan milik
31	Lapadda	32	SD	15	3	Anggota	2,3	Lahan milik
32	Ale'e	50	SD	10	3	Anggota	0,9	Lahan milik
33	Latahan	37	SMP	20	2	Anggota	2	Lahan milik
34	Dading	40	SMP	9	4	Anggota	1	Lahan milik
35	Tahir	41	SD	15	3	Anggota	1,5	Lahan milik
36	Herman	37	SMP	12	2	Anggota	1	Lahan milik
37	Laide	50	SD	20	3	Anggota	1,4	Lahan milik
38	Rauf	45	SD	20	2	Anggota	1,5	Lahan milik
39	Muhammad	52	Tidak Sekolah	22	4	Anggota	2	Lahan milik
40	Arang	55	Tidak Sekolah	30	2	Anggota	0,8	Lahan milik
41	Jidin	50	SMP	18	2	Anggota	0,7	Lahan milik
42	Ridwan	39	SMA	10	3	Anggota	0,8	Lahan milik

Lampiran 5. Jumlah Produksi dan Pajak PBB Responden

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi		Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	PBB
		Karung	Kg			
1	1,7	85	4.250	4.500	19.125.000	170.000
2	2	110	5.500	4.500	24.750.000	200.000
3	2	140	7.000	4.500	31.500.000	200.000
4	1,4	50	2.500	4.500	11.250.000	140.000
5	0,9	60	3.000	4.500	13.500.000	90.000
6	0,8	52	2.600	4.500	11.700.000	80.000
7	1,5	80	4.000	4.500	18.000.000	150.000
8	2	120	6.000	4.500	27.000.000	200.000
9	2	115	5.750	4.500	25.875.000	200.000
10	2	120	6.000	4.500	27.000.000	200.000
11	1,8	85	4.250	4.500	19.125.000	180.000
12	1	40	2.000	4.500	9.000.000	100.000
13	1	50	2.500	4.500	11.250.000	100.000
14	0,9	54	2.700	4.500	12.150.000	90.000
15	1,5	80	4.000	4.500	18.000.000	150.000
16	0,8	40	2.000	4.500	9.000.000	80.000
17	1	69	3.450	4.500	15.525.000	100.000
18	1	50	2.500	4.500	11.250.000	100.000
19	1,7	55	2.750	4.500	12.375.000	170.000
20	0,5	20	1.000	4.500	4.500.000	50.000
21	3	180	9.000	4.500	40.500.000	300.000

22	1	60	3.000	4.500	13.500.000	100.000
23	1,3	80	4.000	4.500	18.000.000	130.000
24	1,5	80	4.000	4.500	18.000.000	150.000
25	1	45	2.250	4.500	10.125.000	100.000
26	0,5	40	2.000	4.500	9.000.000	50.000
27	1	40	2.000	4.500	9.000.000	100.000
28	2	120	6.000	4.500	27.000.000	200.000
29	0,5	30	1.500	4.500	6.750.000	50.000
30	1	60	3.000	4.500	13.500.000	100.000
31	2,3	120	6.000	4.500	27.000.000	230.000
32	0,9	54	2.700	4.500	12.150.000	90.000
33	2	118	5.900	4.500	26.550.000	200.000
34	1	59	2.950	4.500	13.275.000	100.000
35	1,5	66	3.300	4.500	14.850.000	150.000
36	1	46	2.300	4.500	10.350.000	100.000
37	1,4	70	3.500	4.500	15.750.000	140.000
38	1,5	56	2.800	4.500	12.600.000	150.000
39	2	110	5.500	4.500	24.750.000	200.000
40	0,8	48	2.400	4.500	10.800.000	80.000
41	0,7	40	2.000	4.500	9.000.000	70.000
42	0,8	42	2.100	4.500	9.450.000	80.000
TOTAL	56,2	3039	151.950		683.775.000	5.620.000
RATA-RATA	1,34	72,36	3617,86		16.280.357	133.810

Lampiran 6. Penggunaan Alat Pertanian

No. Sampel	Traktor				Cangkul				Sabit			
	Jumlah	Harga Sekarang	Harga Beli	Umur (thn)	Jumlah	Harga Sekarang	Harga Beli	Umur (Thn)	Jumlah	Harga Sekarang	Harga Beli	Umur (thn)
1	1	24.700.000	21.000.000	9	3	45.000	25.000	5	1	18.000	15.000	4
2	1	24.700.000	14.000.000	15	2	45.000	42.000	2	1	18.000	15.000	3
3	1	24.700.000	20.000.000	10	1	45.000	25.000	4	1	18.000	15.000	5
4	1	24.700.000	20.800.000	8	2	45.000	37.000	3	2	18.000	15.000	2
5	1	24.700.000	19.700.000	7	1	45.000	42.000	4	1	18.000	16.500	3
6	1	24.700.000	19.500.000	10	1	45.000	42.000	2	-	-	-	-
7	1	24.700.000	21.000.000	8	-	-	-	-	2	18.000	16.500	4
8	1	24.700.000	20.500.000	8	1	45.000	40.000	3	1	18.000	16.500	4
9	1	24.700.000	21.000.000	2	1	45.000	42.000	2	1	18.000	16.500	2
10	1	24.700.000	17.500.000	10	1	45.000	39.000	5	2	18.000	16.000	4
11	1	24.700.000	20.000.000	10	1	45.000	35.500	4	1	18.000	16.500	5
12	1	24.700.000	21.000.000	5	2	45.000	41.000	2	1	18.000	16.500	2
13	1	24.700.000	20.000.000	10	1	45.000	35.000	4	1	18.000	15.000	3
14	1	24.700.000	21.000.000	9	2	45.000	36.000	5	1	18.000	16.000	4
15	1	24.700.000	19.500.000	10	1	45.000	38.000	6	1	18.000	15.000	3
16	1	24.700.000	19.250.000	9	1	45.000	38.000	5	1	18.000	15.000	5
17	1	24.700.000	21.000.000	15	2	45.000	38.000	5	1	18.000	15.500	5
18	1	24.700.000	19.500.000	7	1	45.000	38.000	6	2	18.000	16.000	6
19	1	24.700.000	21.500.000	10	1	45.000	40.000	5	2	18.000	15.000	4
20	-	-	-	-	2	45.000	40.000	4	1	18.000	17.500	5

21	1	24.700.000	23.000.000	15	2	45.000	43.000	5	2	18.000	15.000	5
22	1	24.700.000	21.000.000	15	1	45.000	38.000	4	2	18.000	16.000	3
23	1	24.700.000	22.000.000	8	2	45.000	40.000	5	2	18.000	15.000	4
24	1	24.700.000	20.000.000	10	2	45.000	32.000	6	2	18.000	14.000	3
25	1	24.700.000	22.000.000	10	1	45.000	35.000	6	2	18.000	15.500	6
26	-	-	-	-	1	45.000	36.000	6	1	18.000	17.000	6
27	1	24.700.000	21.000.000	10	1	45.000	38.000	4	1	18.000	16.500	4
28	1	24.700.000	21.000.000	15	2	45.000	38.000	5	1	18.000	15.500	5
29	1	24.700.000	19.500.000	8	1	45.000	40.000	4	1	18.000	16.000	4
30	1	24.700.000	21.000.000	10	1	45.000	40.000	5	2	18.000	17.000	1
31	1	24.700.000	21.000.000	9	3	45.000	25.000	5	1	18.000	15.000	4
32	1	24.700.000	14.000.000	15	2	45.000	42.000	2	1	18.000	15.000	3
33	1	24.700.000	20.000.000	10	1	45.000	25.000	4	1	18.000	15.000	5
34	1	24.700.000	20.800.000	8	2	45.000	37.000	3	2	18.000	15.000	2
35	1	24.700.000	19.700.000	7	1	45.000	42.000	4	1	18.000	16.500	3
36	1	24.700.000	19.500.000	10	1	45.000	42.000	2	-	-	-	-
37	1	24.700.000	21.000.000	8	-	-	-	-	2	18.000	16.500	4
38	1	24.700.000	20.500.000	8	1	45.000	40.000	3	1	18.000	16.500	4
39	1	24.700.000	21.000.000	2	1	45.000	42.000	2	1	18.000	16.500	2
40	1	24.700.000	17.500.000	10	1	45.000	39.000	5	2	18.000	16.000	4
41	1	24.700.000	20.000.000	10	1	45.000	35.500	4	1	18.000	16.500	5
42	1	24.700.000	21.000.000	5	2	45.000	41.000	2	1	18.000	16.500	2
TOTAL	40				57				54			
RATA-RATA	1,00				1,43				1,35			

Lanjutan Tabel

Sprayer				Mesin Pompa				Selang Pompa			
Jumlah	Harga Sekarang	Harga Beli	Umur (Thn)	Jumlah	Harga Sekarang	Harga Beli	Umur (thn)	Jumlah	Harga Sekarang	Harga Beli	Umur(thn)
1	800.000	650.000	4	1	2.657.000	2.500.000	10	1	1.200.000	1.000.000	3
1	800.000	700.000	3	1	2.657.000	2.000.000	15	1	1.200.000	450.000	1
1	800.000	750.000	2	1	2.657.000	2.450.000	10	1	1.200.000	1.100.000	4
1	800.000	750.000	5	1	2.657.000	2.350.000	7	1	1.200.000	700.000	3
1	800.000	500.000	4	1	2.657.000	2.420.000	4	1	1.200.000	700.000	5
1	800.000	750.000	4	1	2.657.000	2.350.000	5	1	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	550.000	6	1	2.657.000	2.500.000	6	1	1.200.000	1.100.000	3
1	800.000	720.000	3	1	2.657.000	2.000.000	9	1	1.200.000	850.000	4
1	800.000	700.000	2	1	2.657.000	2.500.000	2	1	1.200.000	1.000.000	2
1	800.000	750.000	6	1	2.657.000	2.150.000	8	2	1.200.000	700.000	5
1	800.000	700.000	2	1	2.657.000	2.500.000	10	1	1.200.000	1.000.000	4
1	800.000	650.000	7	1	2.657.000	2.000.000	4	1	1.200.000	1.100.000	3
1	800.000	720.000	5	1	2.657.000	2.000.000	8	1	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	690.000	7	1	2.657.000	2.400.000	4	1	1.200.000	1.200.000	2
1	800.000	700.000	5	1	2.657.000	2.050.000	7	1	1.200.000	950.000	7
1	800.000	760.000	6	1	2.657.000	2.220.000	8	1	1.200.000	1.100.000	4
1	800.000	700.000	6	1	2.657.000	2.100.000	5	1	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	730.000	5	1	2.657.000	2.000.000	6	1	1.200.000	850.000	6
1	800.000	750.000	6	1	2.657.000	2.000.000	8	2	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	750.000	2	1	2.657.000	2.500.000	10	1	1.200.000	850.000	4

1	800.000	750.000	6	2	2.657.000	2.200.000	6	2	1.200.000	1.000.000	6
1	800.000	700.000	4	1	2.657.000	2.300.000	9	1	1.200.000	950.000	5
1	800.000	750.000	6	1	2.657.000	2.350.000	5	1	1.200.000	1.150.000	3
1	800.000	700.000	5	1	2.657.000	2.400.000	7	1	1.200.000	1.000.000	7
1	800.000	700.000	6	1	2.657.000	2.000.000	5	2	1.200.000	800.000	5
1	800.000	650.000	5	1	2.657.000	2.300.000	10	1	1.200.000	1.000.000	6
1	800.000	760.000	3	1	2.657.000	2.000.000	5	1	1.200.000	700.000	5
1	800.000	700.000	6	2	2.657.000	2.100.000	5	2	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	730.000	5	1	2.657.000	2.000.000	6	1	1.200.000	1.000.000	6
1	800.000	700.000	6	1	2.657.000	2.150.000	8	1	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	650.000	4	1	2.657.000	2.500.000	10	1	1.200.000	1.000.000	3
1	800.000	700.000	3	1	2.657.000	2.000.000	15	1	1.200.000	450.000	1
1	800.000	750.000	2	1	2.657.000	2.450.000	10	1	1.200.000	1.100.000	4
1	800.000	750.000	5	1	2.657.000	2.350.000	7	1	1.200.000	700.000	3
1	800.000	500.000	4	1	2.657.000	2.420.000	4	1	1.200.000	700.000	5
1	800.000	750.000	4	1	2.657.000	2.350.000	5	1	1.200.000	1.000.000	5
1	800.000	550.000	6	1	2.657.000	2.500.000	6	1	1.200.000	1.100.000	3
1	800.000	720.000	3	1	2.657.000	2.000.000	9	1	1.200.000	850.000	4
1	800.000	700.000	2	1	2.657.000	2.500.000	2	1	1.200.000	1.000.000	2
1	800.000	750.000	6	1	2.657.000	2.150.000	8	2	1.200.000	700.000	5
1	800.000	700.000	2	1	2.657.000	2.500.000	10	1	1.200.000	1.000.000	4
1	800.000	650.000	7	1	2.657.000	2.000.000	4	1	1.200.000	1.100.000	3
42				44				48			
1,00				1,05				1,14			

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Biaya Penyusutan Alat Masing-Masing Responden

No. Sampel	Traktor	Cangkul	Sabit	Sprayer	Mesin Pompa	Selang Pompa
1	411.111	12.000	750	37.500	15.700	66.666
2	713.333	3.000	1.000	33.333	43.800	750.000
3	470.000	5.000	600	25.000	20.700	25.000
4	487.500	5.333	3.000	10.000	43.857	166.666
5	785.714	750	500	75.000	29.625	100.000
6	520.000	1.500	0	12.500	61.400	40.000
7	462.500	0	375	41.667	26.167	33.333
8	525.000	1.666	375	26.666	73.000	87.500
9	1.850.000	1.500	750	50.000	78.500	100.000
10	720.000	1.200	250	8.333	63.375	200.000
11	470.000	2.375	300	50.000	15.700	50.000
12	740.000	4.000	750	21.428	164.250	33.333
13	470.000	1.250	1.000	16.000	82.125	40.000
14	411.111	1.800	1.000	15.714	64.250	50.000
15	520.000	1.166	1.000	20.000	86.714	35.714
16	605.555	1.400	600	5.000	54.625	25.000
17	246.666	2.800	500	16.666	111.400	20.000
18	742.857	1.166	666	14.000	109.500	58.333
19	320.000	1.000	1.500	8.333	82.125	80.000
20	0	2.500	100	25.000	15.700	87.500
21	113.333	800	1.200	8.333	152.333	66.666
22	246.666	1.750	1.333	25.000	39.666	50.000
23	337.500	2.000	1.500	8.333	61.400	16.666
24	470.000	4.333	2.666	20.000	36.714	28.571
25	270.000	3.333	416	16.666	131.400	160.000
26	0	1.500	166	30.000	35.700	33.333
27	370.000	1.750	375	13.333	131.400	100.000
28	246.666	2.800	500	16.666	222.800	80.000
29	650.000	1.250	500	4.000	109.500	33.333
30	370.000	1.000	2.000	16.666	63.375	40.000
31	411.111	12.000	750	37.500	15.700	66.666
32	713.333	3.000	1.000	33.333	43.800	750.000
33	470.000	5.000	600	25.000	20.700	25.000
34	487.500	5.333	3.000	10.000	43.857	166.666
35	785.714	750	500	75.000	29.625	100.000
36	520.000	1.500	0	12.500	61.400	40.000
37	462.500	0	375	41.667	26.167	33.333

38	525.000	1.666	375	26.666	73.000	87.500
39	1.850.000	1.500	750	50.000	78.500	100.000
40	720.000	1.200	250	8.333	63.375	200.000
41	470.000	2.375	300	50.000	15.700	50.000
42	740.000	4.000	750	21.428	164.250	33.333
TOTAL	22.700.670	110.246	34.322	1.062.564	2.862.875	4.310.112
RATA-RATA/Ha	540.492	2.625	817,19	25.299	68.164	102.622

Ket : Penyusutan = Harga Sekarang - Harga Beli/Lama Pemakaian x Jumlah Alat



Lampiran 8. Biaya Alat Perpanen Masing-Masing Responden

No. Sampel	Traktor	Cangkul	Sabit	Sprayer	Mesin Pompa	Selang Pompa
1	137.037	4.000	250	12.500	5.233	22.222
2	237.778	1.000	333,33	11.111	14.600	250.000
3	156.667	1.667	200	8.333	6.900	8.333
4	162.500	1.778	1000	3.333	14.619	55.555
5	261.905	250	166,67	25.000	9.875	33.333
6	173.333	500	0	4.167	20.467	13.333
7	154.167	0	125	13.889	8.722	11.111
8	175.000	555	125	8.889	24.333	29.167
9	616.667	500	250	16.667	26.167	33.333
10	240.000	400	83,33	2.778	21.125	66.667
11	156.667	792	100	16.667	5.233	16.667
12	246.667	1.333	250	7.143	54.750	11.111
13	156.667	417	333,33	5.333	27.375	13.333
14	137.037	600	333,33	5.238	21.417	16.667
15	173.333	389	333,33	6.667	28.905	11.905
16	201.852	467	200	1.667	18.208	8.333
17	82.222	933	166,67	5.555	37.133	6.667
18	247.619	389	222	4.667	36.500	19.444
19	106.667	333	500	2.778	27.375	26.667
20	0	833	33,33	8.333	5.233	29.167
21	37.778	267	400	2.778	50.778	22.222
22	82.222	583	444,33	8.333	13.222	16.667
23	112.500	667	500	2.778	20.467	5.555
24	156.667	1.444	888,67	6.667	12.238	9.524
25	90.000	1.111	138,67	5.555	43.800	53.333
26	0	500	55,33	10.000	11.900	11.111
27	123.333	583	125	4.444	43.800	33.333
28	82.222	933	166,67	5.555	74.267	26.667
29	216.667	417	166,67	1.333	36.500	11.111
30	123.333	333	666,67	5.555	21.125	13.333
31	137.037	4.000	250	12.500	5.233	22.222
32	237.778	1.000	333,33	11.111	14.600	250.000
33	156.667	1.667	200	8.333	6.900	8.333
34	162.500	1.778	1000	3.333	14.619	55.555
35	261.905	250	166,67	25.000	9.875	33.333
36	173.333	500	0	4.167	20.467	13.333
37	154.167	0	125	13.889	8.722	11.111

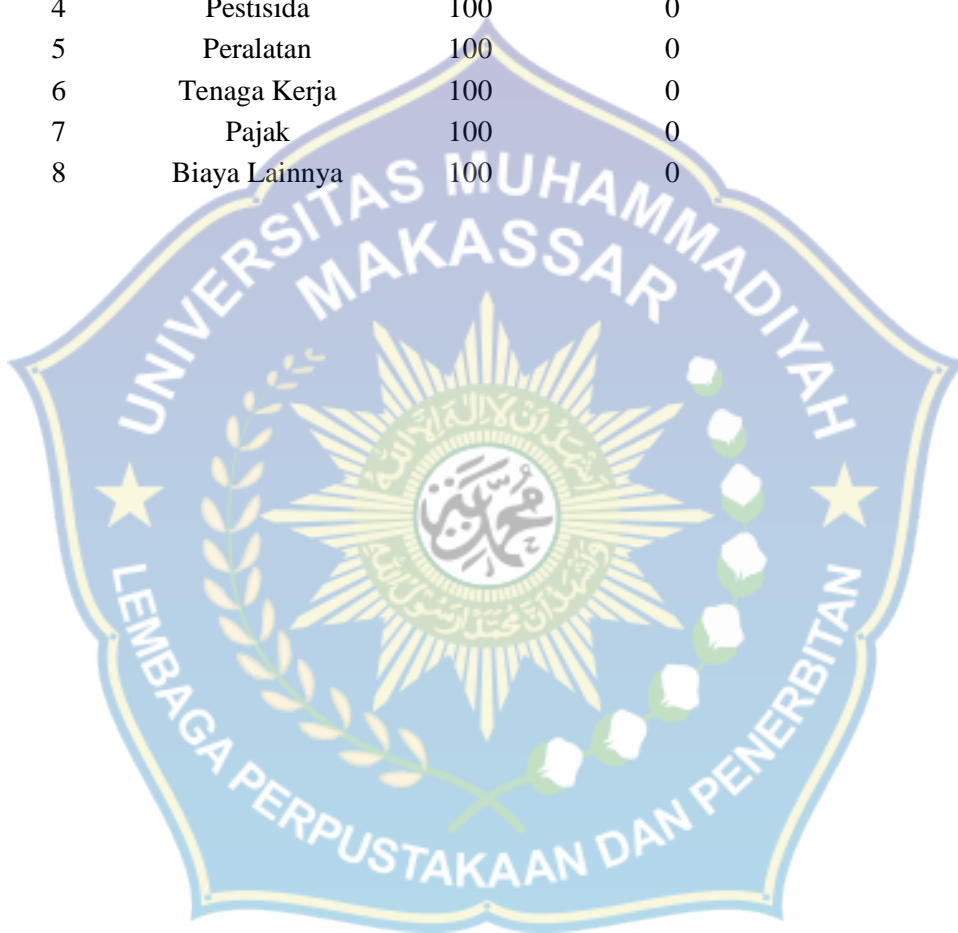
38	175.000	555	125	8.889	24.333	29.167
39	616.667	500	250	16.667	26.167	33.333
40	240.000	400	83,33	2.778	21.125	66.667
41	156.667	792	100	16.667	5.233	16.667
42	246.667	1.333	250	7.143	54.750	11.111
TOTAL	7.566.890	36.749	11.440,67	354.188	954.292	1.436.704
RATA- RATA/Ha	180.164	875	272,40	8.433	22.721	34.207

Ket : Hasil penyusutan (Rp/Thn) dibagi 12 bulan lalu dikali lamanya produksi mulai dari persiapan lahan sampai panen yaitu 4 bulan.



Lampiran 9. Alokasi Biaya Produksi

No.	Komponen	Domestik %	Asing
1	Benih	100	0
2	Pupuk Non Organik	0	100
3	Pupuk Organik	100	0
4	Pestisida	100	0
5	Peralatan	100	0
6	Tenaga Kerja	100	0
7	Pajak	100	0
8	Biaya Lainnya	100	0



Lampiran 10. Jumlah Penggunaan Pupuk

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk					
		NPK (kg)	Urea (kg)	TSP (kg)	ZA (kg)	Sp-36 (kg)	Pupuk Biota Cair (ml)
1	1,7	300	400	-	300	-	-
2	2	250	250	250	250	-	-
3	2	350	350	-	-	-	200
4	1,4	400	400	-	200	-	-
5	0,9	200	200	-	100	-	-
6	0,8	150	150	-	100	-	-
7	1,5	300	250	-	150	-	-
8	2	300	400	-	350	-	-
9	2	400	400	-	200	-	-
10	2	200	200	-	200	-	-
11	1,8	150	150	-	150	-	-
12	1	150	-	100	-	150	200
13	1	250	250	100	250	-	-
14	0,9	200	150	-	150	-	-
15	1,5	250	250	100	150	-	-
16	0,8	250	200	-	150	-	-
17	1	250	200	-	100	-	-
18	1	300	250	-	200	-	-
19	1,7	300	400	-	300	-	-
20	0,5	100	50	-	50	-	-

21	3	1.000	1.000	-	1.000	-	-
22	1	150	150	-	150	-	-
23	1,3	300	150	-	100	-	-
24	1,5	250	250	100	150	-	-
25	1	300	150	-	100	-	-
26	0,5	150	150	-	100	-	-
27	1	300	150	-	100	-	-
28	2	350	300	-	250	-	-
29	0,5	150	100	-	100	-	-
30	1	200	100	100	100	-	-
31	2,3	600	300	-	200	-	400
32	0,9	300	150	-	100	-	-
33	2	600	300	100	200	-	-
34	1	200	150	-	100	-	-
35	1,5	350	200	-	150	-	-
36	1	200	150	100	-	-	-
37	1,4	350	200	-	250	-	-
38	1,5	300	250	-	-	100	-
39	2	600	300	-	200	100	-
40	0,8	250	150	-	100	-	-
41	0,7	200	100	-	100	-	-
42	0,8	300	150	-	100	-	-
	TOTAL	12450	9.800	950	7.000	350	800
	RATA-RATA	296,43	239	119	184	117	266,67

Lampiran 11. Penggunaan Pestisida dan Input Lainnya

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pestisida								Tabung Gas (pcs)	Benih (Kg)
		Fungisida Score (ml)	Klensect (ml)	Furadan (Kg)	Garamexon (ml)	Virtako (ml)	Spontan (ml)	Regent (ml)	Starban (ml)		
1	1,7	80	200	5	-	-	-	-	-	43	40
2	2	160	-	-	-	400	-	-	-	150	50
3	2	160	-	-	-	200	-	-	-	165	50
4	1,4	80	-	4	-	-	-	-	-	100	70
5	0,9	80	200	7	-	-	-	-	-	40	20
6	0,8	40	200	5	-	-	-	-	-	35	40
7	1,5	-	400	10	-	-	-	-	-	43	35
8	2	400	90	-	-	-	800	-	-	100	40
9	2	160	-	-	-	-	800	200	-	98	50
10	2	-	200	-	-	-	200	200	-	85	52
11	1,8	-	200	-	-	-	400	-	-	50	40
12	1	80	-	4	-	-	-	-	-	36	25
13	1	-	-	-	-	-	80	-	200	35	10
14	0,9	-	-	-	-	200	400	-	500	20	50
15	1,5	-	200	-	-	-	1.000	-	500	40	25
16	0,8	160	-	-	-	-	400	-	-	50	35
17	1	-	400	-	400	-	-	-	-	35	45
18	1	160	-	-	-	-	-	200	-	36	35
19	1,7	80	200	-	-	-	-	200	-	43	40
20	0,5	-	-	5	-	-	-	200	-	15	10

21	3	250	1.000	20	-	-	-	-	-	270	50
22	1	160	-	-	-	-	-	-	500	35	15
23	1,3	160	-	-	-	-	-	400	-	40	50
24	1,5	160	300	-	-	-	-	-	-	35	20
25	1	-	400	-	-	-	-	200	-	34	36
26	0,5	-	-	-	-	-	500	200	-	18	15
27	1	-	200	7	-	-	400	-	-	40	40
28	2	80	400	-	400	-	400	-	-	100	60
29	0,5	160	-	-	-	-	-	200	-	25	35
30	1	160	-	-	-	-	-	200	-	28	30
31	2,3	200	400	6	-	-	-	200	-	140	60
32	0,9	170	-	-	-	200	-	-	200	40	35
33	2	160	400	-	400	200	-	-	-	140	55
34	1	80	-	7	-	200	-	-	-	40	37
35	1,5	100	200	-	-	-	-	-	500	45	30
36	1	60	-	-	200	-	200	-	-	36	35
37	1,4	120	300	-	-	-	-	-	-	40	40
38	1,5	-	400	5	-	400	-	-	-	37	32
39	2	200	-	-	200	-	-	-	400	80	50
40	0,8	70	100	5	-	-	300	-	-	40	36
41	0,7	80	-	7	-	-	-	250	-	35	20
42	0,8	100	-	-	-	200	-	-	200	42	35
	TOTAL	4.110	6.390	97	1.600	2.000	5.880	3.050	2.600	2.559	1.578
	RATA-RATA	265	304	7	320	250	452,31	234,62	371,43	60,93	37,57

Lampiran 12. Penggunaan Tenaga Kerja

No. Sampel	Luas Lahan (Ha)	Menanam		Panen			Pengangkutan		
		Jumlah TK	Upah(Rp)	Produksi (Karung)	Upah/ Karung	Total Upah (Rp)	Produksi (Karung)	Upah/ Karung	Total Upah (Rp)
1	1,7	1	325.000	85	50.000	4.250.000	85	6.000	510.000
2	2	2	600.000	110	50.000	5.500.000	110	6.000	660.000
3	2	1	325.000	140	50.000	7.000.000	140	6.000	840.000
4	1,4	1	320.000	50	50.000	2.500.000	50	6.000	300.000
5	0,9	1	250.000	60	50.000	3.000.000	60	6.000	360.000
6	0,8	-	-	52	50.000	2.600.000	52	6.000	312.000
7	1,5	2	400.000	80	50.000	4.000.000	80	6.000	480.000
8	2	1	400.000	120	50.000	6.000.000	120	6.000	720.000
9	2	1	300.000	115	50.000	5.750.000	115	6.000	690.000
10	2	1	310.000	120	50.000	6.000.000	120	6.000	720.000
11	1,8	1	315.000	85	50.000	4.250.000	85	6.000	510.000
12	1	1	200.000	40	50.000	2.000.000	40	6.000	240.000
13	1	1	280.000	50	50.000	2.500.000	50	6.000	300.000
14	0,9	-	-	54	50.000	2.700.000	54	6.000	324.000
15	1,5	1	300.000	80	50.000	4.000.000	80	6.000	480.000
16	0,8	1	300.000	40	50.000	2.000.000	40	6.000	240.000
17	1	1	300.000	69	50.000	3.450.000	69	6.000	414.000
18	1	-	-	50	50.000	2.500.000	50	6.000	300.000
19	1,7	2	400.000	55	50.000	2.750.000	55	6.000	330.000
20	0,5	1	280.000	20	50.000	1.000.000	20	6.000	120.000

21	3	2	600.000	180	50.000	9.000.000	180	6.000	1.080.000
22	1	-	-	60	50.000	3.000.000	60	6.000	360.000
23	1,3	1	320.000	80	50.000	4.000.000	80	6.000	480.000
24	1,5	1	300.000	80	50.000	4.000.000	80	6.000	480.000
25	1	1	290.000	45	50.000	2.250.000	45	6.000	270.000
26	0,5	-	-	40	50.000	2.000.000	40	6.000	240.000
27	1	1	290.000	40	50.000	2.000.000	40	6.000	240.000
28	2	2	650.000	120	50.000	6.000.000	120	6.000	720.000
29	0,5	-	-	30	50.000	1.500.000	30	6.000	180.000
30	1	1	325.000	60	50.000	3.000.000	60	6.000	360.000
31	2,3	2	600.000	120	50.000	6.000.000	120	6.000	720.000
32	0,9	1	300.000	54	50.000	2.700.000	54	6.000	324.000
33	2	2	550.000	118	50.000	5.900.000	118	6.000	708.000
34	1	1	290.000	59	50.000	2.950.000	59	6.000	354.000
35	1,5	1	315.000	66	50.000	3.300.000	66	6.000	396.000
36	1	-	-	46	50.000	2.300.000	46	6.000	276.000
37	1,4	1	285.000	70	50.000	3.500.000	70	6.000	420.000
38	1,5	1	300.000	56	50.000	2.800.000	56	6.000	336.000
39	2	2	600.000	110	50.000	5.500.000	110	6.000	660.000
40	0,8	1	275.000	48	50.000	2.400.000	48	6.000	288.000
41	0,7	-	-	40	50.000	2.000.000	40	6.000	240.000
42	0,8	1	295.000	42	50.000	2.100.000	42	6.000	252.000
TOTAL	56,2	42	12.190.000	3039		151.950.000	3.039		18.234.000
RATA-RATA	1,34	1	358.529	72,36		3.617.857	72,36		434.143

Lampiran 13. Harga Pupuk dan Pestisida Berdasarkan Keterangan Responden

Pupuk	Harga	Keterangan
Urea	Rp. 110.000/sak	1 sak = 50 Kg
ZA	Rp. 95.000/sak	2 sak = 50 Kg
NPK	Rp. 125.000/sak	3 sak = 50 Kg
TSP	Rp. 130.000/sak	4 sak = 50 Kg
SP-36	Rp. 125.000/sak	5 sak = 50 Kg
Pupuk Biota Cair	Rp. 35.000/botol	1 botol = 100 ml

Pestisida	Harga	Keterangan
Fungisida Score	Rp. 140.000/botol	1 botol = 80 ml
Klenset	Rp. 180.000/botol	1 botol = 200 ml
Furadan	Rp. 27.000/bungkus	1 bungkus = 1 kg
Garamexon	Rp. 65.000/botol	1 botol = 200 ml
Virtako	Rp. 305.000/botol	1 botol = 100 ml
Spontan	Rp. 30.000/botol	1 botol = 200 ml
Regent	Rp. 37.500/botol	1 botol = 100 ml
Starban	Rp. 100.000/botol	1 botol = 500 ml

Lampiran 14. Perhitungan Nilai Tukar Per Tanggal 1 Januari 2019-Juli 2019

No.	Bulan	Tahun per tanggal 1 januari 2019 - Juli 2019
1	Januari	14.142,00
2	Februari	14.132,00
3	Maret	14.315,00
4	April	14.259,00
5	Mei	14.457,00
6	Juni	14.212,00
7	Juli	14.096,00
Rata-Rata		14.230,43

Sumber : Bank Indonesia



Lampiran 15. Penentuan Harga Paritas Ekspor Output

No.	Keterangan	
1	Harga FOB Padi (\$/Ton) Rice Thailand 5% ⁽¹⁾	421
2	Nilai Tukar (Rp/\$) ⁽²⁾	14.230
3	FOB Dalam Mata Uang Domestik (Rp/Ton)	5.990.830
4	Faktor Konversi (Ton Ke Kg)	0,001
5	FOB Dalam Mata Uang Domestik (Rp/Ton)	5.990
6	Transportasi dan Handling ke Pedagang Besar ⁽³⁾	100
7	Harga Paritas Impor di Pedagang Besar (Rp/Ton)	5.890
8	Distribusi ke Tingkat Petani (Rp/Kg) ⁽⁴⁾	1.200
9	Harga Paritas Impor di Tingkat Petani (Rp/Kg)	4.690

Sumber :World Bank Commodities Price Forecast 2019⁽¹⁾

Bank Indonesia⁽²⁾

Askindo (2016)⁽³⁾

Kelompok Tani dan Pedagang (2019)⁽⁴⁾



Lampiran 16. Perhitungan Harga Bayangan Pupuk Anorganik

No.	Keterangan	UREA	SP-36	TSP	ZA	NPK
1	FOB (\$/Ton) ⁽¹⁾	278	294	321	114	273
2	<i>Freight and Insurance</i> (\$/Ton) ⁽²⁾	41,7	37,35	48,15	17,1	40,98
3	CIF Indonesia (\$/Ton)	319,7	331,35	369,15	131,1	313,45
4	Nilai Tukar (\$/Ton)	14.230	14.230	14.230	14.230	14.230
5	CIF Indonesia Dalam Mata Uang Domestik (Rp/Ton)	4.549,33	4.715.110,50	5.253.004,50	1.865.553	4.467.508
6	Faktor Konversi Berat (Kg/Ton)	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
7	CIF Indonesia Dalam Mata Uang Domestik (Rp/Kg)	4.549	4.715	5.253	1.865	4.467
8	Biaya Angkut Pelabuhan Kota,Provinsi (Rp/Kg) ⁽³⁾	70	70	70	70	70
9	Penanganan (Bongkar Muat) Rp/Kg	19	19	19	19	19
10	Harga Paritas Impor Tingkat Pedagang Besar (Rp/Kg)	4.638	4.804	5.342	1.954	4.556
11	Biaya Distribusi ke Tingkat Petani (Rp/Kg) ⁽⁴⁾	70	70	70	70	70
12	Harga Paritas Impor di Tingkat Petani	4.700	4.874	5.412	2.024	4.626

Sumber :Africa Fertilizer & World Bank Commodities Price ⁽¹⁾

15 % dari Harga FOB ⁽²⁾

Mengacu pada Harga Parietas Urea dalam Utami (2016) ⁽³⁾

Keterangan Distributor Pupuk di Tingkat Kabupaten ⁽⁴⁾

Lampiran 17. Harga Privat dan Sosial Usahatani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang

Input	Satuan	Privat	Sosial
INPUT TRADABLE			
Pupuk Anorganik			
Urea	Rp/Kg	2.200	4.700
Sp-36	Rp/Kg	1.900	4.874
TSP	Rp/Kg	2.500	5.412
ZA	Rp/Kg	2.500	2.024
NPK	Rp/Kg	2.600	4.626
FAKTOR DOMESTIK			
Benih	Rp/Kg	12.000	12.500
Pestisida			
Fungisida Score	Rp/ml	1.750	750
Klensect	Rp/ml	900	900
Furadan	Rp/Kg	27.000	27.000
Garamexon	Rp/ml	325	325
Virtako	Rp/ml	3.050	3.050
Spontan	Rp/ml	150	150
Regent	Rp/ml	375	375
Starban	Rp/ml	200	200
Pupuk Organik			
Pupuk Biota Cair	Rp/ml	350	350
Peralatan Usahatani			
Traktor	Rp/Unit	180.164	180.64
Cangkul	Rp/Unit	875	875
Sabit	Rp/Unit	272	272
Sprayer	Rp/Unit	8.433	8.433
Mesin Pompa	Rp/Unit	22.721	22.721
Selang Pompa	Rp/Unit	34.207	34.207
Tenaga Kerja			
Menanam	Rp/HOK	358.529	358.529
Panen	Rp/Karung	50.000	50.000
Pengangkutan	Rp/Karung	6.000	6.000
PBB	Rp/Ha/Thn	133.810	133.810
Biaya Lain-Lain			
Tabung Gas	Rp/Pcs	18.000	18.000
OUTPUT			
Padi	Rp/Kg	4.500	4.690

Lampiran 18. Tabel Analisis Finansial dan Analisis Ekonomi Usahatani di Lokasi Penelitian

No.	Keterangan	Finansial		Total	Ekonomi		Total
		Domestik	Asing		Domestik	Asing	
	PENERIMAAN	-	-	16.280.357	-	-	16.967.750
	INPUT TRADABLE						
1	Pupuk Anorganik						
	Urea	-	525.854		-	1.123.415	
	Sp-36	-	221.667		-	568.633	
	TSP	-	296.875		-	642.675	
	ZA	-	460.526		-	372.842	
	NPK	-	770.714		-	1.371.279	
2	Pestisida						
	Fungisida Score	464.032	-		198.871	-	
	Klensect	273.857	-		273.857	-	
	Furadan	187.071	-		187.071	-	
	Garamexon	104.000	-		104.000	-	
	Virtako	762.500	-		762.500	-	
	Spontan	67.846	-		67.846	-	
	Regent	87.981	-		87.981	-	
	Starban	74.286	-		74.286	-	
	INPUT NON TRADABLE						
3	Benih	450.857	-		469.643	-	
4	Pupuk Organik						
	Pupuk Biota Cair	93.333	-		93.333	-	

5	Peralatan Usahatani Padi						
	Traktor	180.164	-		180.164	-	
	Cangkul	1.247	-		1.247	-	
	Sabit	368	-		368	-	
	Sprayer	8.433	-		8.433	-	
	Mesin Pompa	23.803	-		23.803	-	
	Selang Pompa	39.094	-		39.094	-	
6	Tenaga Kerja						
	Menanam	358.529	-		351.184	-	
	Panen	3.617.857	-		3.671.429	-	
	Pengangkutan	434.143	-		434.143	-	
7	Pajak PBB	133.810	-		133.810	-	
8	Biaya Lain-Lain						
	Tabung Gas	1.096.714	-		1.096.714	-	

Lampiran 19. Matriks Analisis Kebijakan (PAM) Pada Usahatani Padi di Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang

Keterangan	Penerimaan	Biaya		Keuntungan
		Input Tradable	Input Non Tradable	
Harga Privat	16.280.357	4.297.209	6.438.352	5.544.796
Harga Sosial	16.967.750	5.835.256	6.503.365	4.629.129
Dampak Kebijakan/Divergensi	-687.393	-1.538.047	-65.013	915.667

Keunggulan Kompetitif		Keunggulan Komparatif		Dampak Kebijakan Pemerintah									
PP	PCR	SP	DRCR	Output		Input			Input-Output				
				OT	NPCO	IT	NPCTI	TF	EPC	NT	PC	SRP	
5.544.796	0,53	4.629.129	0,58	-687.393	0,95	-1.538.047	0,73	-65.013	1,07	915.667	1,19	0,05	

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian



Foto Bersama Responden



Wawancara Dengan Responden



Foto Bersama Responden



Wawancara Dengan Responden



Tanaman Padi di Lahan



Wawancara Dengan Responden


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18402/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Sidrap

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2041/05/C.4-VIII/VI/1440/2019 tanggal 24 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ILMA CAHYANI**
Nomor Pokok : 10596020315
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS DAYA SAING USAHA TANI PADI DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 Juni s/d 27 Agustus 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 27-06-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

REKOMENDASI

Nomor. 800/ ~~GG~~ /Kesbangpol/2019

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sulsel, Nomor. 1845602/S.01/PTSP/2019, Tanggal 27 Juli 2019 perihal Permohonan Rekomendasi

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **ILMA CAHYANI**
Pekerjaan : Mahasiswa (i)
Alamat : Takkalasi Kec. Maritengngae
Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Analisis Daya Saing Usaha Tani Padi Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap ".
2. Tempat : Kecamatan Maritengngae
3. Lama Penelitian : ± 1 (Satu) Bulan
4. Bidang Penelitian : Agribisnis
5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 16 Juli 2019

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,
Kabid. Hub/ Antar Lembaga,



Tembusan Kepada Yth:

1. Gubernur Sulawesi Selatan
Cq. Ka.Badan Koordinasi dan Penanaman Modal Daerah di Makassa=
2. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
3. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
4. Ka. Dinas pertanian Ketahanan Pangan dan Perkebunan
5. Camat Maritengngae
6. Ketua LP3M Unismuh Makassar
7. Mahasiswa yang bersangkutan
8. ~~Badan Kesbang dan Politik~~



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
KECAMATAN MARITENGGAE**

Jln. Jenderal Sudirman No. 198 Pangkajene Kode Pos 91611
Telepon/Fax (0421) 91250 Email : kecamatanmaritengngae@yahoo.com

Pangkajene, 15 Juli 2019

Nomor : 070/ 02 / Pemb.Masy
Lamp : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

K e p a d a
Yth. Bupati Sidenreng Rappang
Cq. Kepala Kantor Badan KESBANG dan
LINMAS Kab.Sidrap

Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu PINTU Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor : 18402/S.01?PTSP/2019, tanggal 27 Juni 2019, Perihal Izin Penelitian, maka dengan ini diberikan rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : ILMA CAHYANI
Tempat/tgl Lahir : KAMPUNG DARE,07-MEI 1997
Alamat : DSN IIKAMP.DARE

Untuk mengadakan Penelitian dalam rangka " **ANALISIS DAYA SAING USAHA TANI PADI DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** " yang akan dilaksanakan dari Tanggal 27 JUNI s/d 27 Agustus 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas , pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan melapor kepada Camat Maritengngae.
2. Penelitian tidak menyimpan dari izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) Eksplar Copy hasil Penelitian Kepada Camat Maritengngae.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Sidenreng Rappang sebagai Laporan di Batu Lappa
2. Yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai bahan selanjutnya.
3. Peringgal.



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 546/IP/DPMTSP/7/2019

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **ILMA CAHYANI** Tanggal **16-07-2019**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/653/KesbangPol/2019** Tanggal **16-07-2019**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : **ILMA CAHYANI**

ALAMAT : **DSN II KAMP. DARE, DESA TAKKALASI, KEC. MARITENGGAE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MAKASSAR**

JUDUL PENELITIAN : **" ANALISIS DAYA SAING USAHA TANI PADI DI KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG "**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN MARITENGGAE KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **27 Juni 2019 s.d 27 Agustus 2019**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 16-07-2019



Biaya : Rp. 0.00

Tembusan :

- CAMAT MARITENGGAE
- KETUA LP3M UNISMUH MAKASSAR
- PERTINGGAL



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2019**

Nama : ILMA CAHYANI
NIM : 105960203615
Tempat Tgl Lahir : KAMPUNG DARE, 07 MEI 1997
Alamat/Asal Daerah : JALAN RAPPACHINI RAYA LR. II D / SIDHRENG RAPPANG
No HP : 082397500173
Pembimbing : 1. ~~Dr. Muhammad Mutsir, S.P., M.P.~~ Dr. Muhammad Mutsir, S.P., M.P.
2. Astriyanti Syarif, S.P., M.Si

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf
Senin 17 Juni 2019	Asistensi 1 (Perbaiki latar belakang dan penulisan)	ff
Rabu 18 Juni 2019	Asistensi 2 (Kuisisioner)	H
Sabtu 22 Juni 2019	Asistensi 3 (acc) Seminar proposal	ff
Kamis 8 Agustus 2019	Olah Data	ff
Kamis 15 Agustus 2019	Revisi lampiran	ff
Senin 19 Agustus 2019	Perbaikan Pembahasan	ff
Selasa 20 Agustus 2019	Perbaikan Bab 6 Penutup	ff
Rabu 21 Agustus 2019	Perbaikan skripsi	ff
Kamis 22 Agustus 2019	Perbaiki Penulisan skripsi	ff
Jumat 23 Agustus 2019	Acc Seminar Hasil	ff
Senin, 27 Agustus 2019	Acc Ujian tutup	ff

Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kampung Dare Desa Takkalasi Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang tanggal 07 Mei 1997 dari Ayahanda Made Amin dan Ibunda Hj.Maida. Penulis merupakan anak bungsu dari 4 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Negeri 3 Allakuang dan lulus tahun 2009, dilanjutkan ke SMP Negeri 2 Pangsid dan lulus pada tahun 2012, lalu dilanjutkan ke SMA Negeri 1 Pangsid dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang di PT. Sang Hyang Seri Kantor Regional VI dan Cabang Sidrap. Penulis juga pernah menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Agribisnis sebagai anggota Bidang Pengkaderan Periode 2017-2018. Tugas akhir dalam pendidikan perguruan tinggi diselesaikan dengan menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Daya Saing Usaha Tani Padi di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang”